



**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENANAMKAN SIKAP
KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

**SITI MARYAM HARAHAH
NIM. 13 310 0236**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENANAMKAN SIKAP
KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**SITI MARYAM HARAHAP
NIM: 13 310 0236**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H Irwan Shaleh Dalimunte, M.A
NIP: 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP: 19840811 201503 2 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. SITI MARYAM HARAHAP
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 15 Juni 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Islam IAIN
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

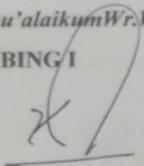
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SITI MARYAM HARAHAP yang berjudul "Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

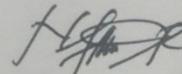
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A
NIP: 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP: 19840811 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI MARYAM HARAHAP

NIM : 133100236

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA DI SMAN 2 PADANGSIDIMPUAN”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Juni 2020
Saya yang Menyatakan,



SITI MARYAM HARAHAP
NIM. 133100236

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SITI MARYAM HARAHAHAP
NIM : 133100236
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMAN 2 Padangsidimpuan”** Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

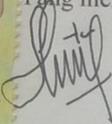
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan

Pada tanggal: 15 Juni 2020

Yang menyatakan,




SITI MARYAM HARAHAHAP
NIM.133100236



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JalanT. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang,KodePos 22733
Telepon(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Maryam Harahap
Nim : 13 310 0236
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam menumbuhkan keberagaman siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan
Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 25 Juni 2020
Pukul : 09.00 WIB – 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 76,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,89
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENANAMKAN
SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA DI SMAN 2
PADANGSIDIMPUAN

NAMA : SITI MARYAM HARAHAP

NIM : 13 310 0236

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juni 2020
Dekan,



[Handwritten Signature]
Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Maryam Harahap
Nim : 13 310 0236
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani
Skripsi : Islam (ROHIS) dalam menumbuhkan sikap
keberagamaan siswa di SMA Negeri 2
Padangsidempuan.

Latar belakang penelitian ini adalah Realitas sikap keberagamaan siswa di SMAN 2 Padangsidempuan mengalami kemunduran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama anantara lain; siswa sering melalaikan kewajibannya kepada Allah terutama dalam hal shalat wajib, salah satunya shalat zuhur di sekolah yang bisa dipantau oleh pihak sekolah, sering absen dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti peringatan hari-hari besar Islam, mengucapkan kata-kata kasar dan jorok kepada temannya, pada saat bertemu dengan guru, siswa enggan mengucapkan salam terutama kepada para guru yang tidak mengajar di kelasnya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler ROHIS dalam menanamkan sikap keberagamaan siswa, dan mengetahui kendala dalam pelaksanaan ROHIS di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataannya. Informan dalam penelitian ini adalah pembina Rohis, guru PAI, Ketua Rohis, anggota Rohis, siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ROHIS. Instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bentuk kegiatan organisasi ROHIS di SMA Negeri 2 Padangsidempuan adalah kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum meliputi kegiatan harian meliputi; Shalat Zuhur berjamaah. Kegiatan mingguan meliputi; mentoring, penerbitan madding, pengumpulan infak. Kegiatan hari-hari besar meliputi; perayaan hari-hari besar Islam seperti; perayaan isra'dan mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, dan tahun baru Islam. Kegiatan libur semester meliputi; tafakkur alam/rihlah, bakti sosial. Kegiatan Ramadhan meliputi; kunjungan dan santunan anak yatim, buka puasa bersama, pesantren kilat. Kegiatan khusus meliputi kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), kegiatan pengkaderan anggota baru yang dilaksanakan tiap tahunnya. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ROHIS adalah keterbatasan waktu, banyaknya organisasi yang diikuti siswa, dan siswa kurang antusias.

Keyword: Rohani Islam, Keberagamaan, Sikap, Ekstrakurikuler.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Tiada rangkaian kalimat yang paling indah selain memohon Rahmat dan Ridho-Nya, serta memanjatkan untaian rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Teriringshalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kepada seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan ummatnya hingga akhir zaman.

Setelah melewati aral dan rintangan, serta usaha yang tidak kenal lelah, akhirnya penyusunan skripsi yang berjudul: **”Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa di SMAN 2 Padangsidempuan”**, telah selesai dengan baik. Selain skripsi ini untuk memenuhi persyaratan akademik meraih gelar sarjana, mudah-mudahan juga dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada semua pihak, khususnya mereka para akademisi untuk menambah intelektual.

Penulis sadari, bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini sudah tentu penulis banyak mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dan bimbingan yang belum sempurna. Namun berkat adanya bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak, syukur alhamdulillah skripsi ini dapat selesai. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Drs.H.Irwan Shaleh Dalimunte, M.A. selaku pembimbing 1 dan Nur Fauziah Siregar, M.Pd selaku pembimbing II
2. Manaor Baharuddin Tampubolon, S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 2 Padangsidempuan yang telah memberikan izin, informasi, dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Andayani, S.Pd selaku pembina ROHIS dan guru Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu memberikan informasi terkait data-data penelitian yang dibutuhkan.
4. Dr. H.Ibrahim Siregar, MCL selaku rektor IAIN Padangsidempuan yang selalu mencurahkan waktu dan tenaga beliau demi kemajuan kampus ini.
5. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
6. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak dibangku kuliah.
8. Teristimewa kepada ayahanda Kholil Harahap dan ibunda tercinta Mahrani Pulungan yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis sejak berada dibangku kuliah sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga, teman-teman, yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu.

Dengan Rahmat dan Ridho Allah Swt akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Padangsidempuan, 20 Mei 2020

Penulis

SITI MARYAM HARAHAP

NIM. 13 310 0236

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
Abstraksi	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS	15
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	15
2. Rohani Islam	16
a. Pengertian Rohani Islam	16
b. Tujuan, Visi, Misi Sie Kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah.....	18
c. Fungsi Rohani Islam	19
d. Dasar Pemikiran Rohis.....	21
e. Jenis-Jenis Kegiatan Rohis.....	22
f. Faktor-Faktor penunjang keberhasilan Rohis.....	24
3. Ekstrakurikuler Rohani Islam.....	24
B. Tinjauan Sikap Keberagamaan	26
1. Pengertian Sikap Keberagamaan.....	26
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Keberagamaan	34
3. Macam-macam Sikap Keberagamaan.....	40
C. Penyelenggaraan Kegiatan Rohis Dalam Menanamkan sikap keberagamaan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Tempat dan Waktu Penelitian	51

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
BAB IV Hasil Penelitian	65
A. Temuan Umum Hasil Penelitian	60
1. Data Umum SMAN 2 Padangsidempuan	60
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 2 Padangsidempuan.....	63
B. Temuan Khusus Penelitian.....	67
1. Bentuk Kegiatan Rohis	67
2. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan ROHIS SMAN 2 Padangsidempuan	70
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam menanamkan sikap keberagaman siswa di SMAN 2 Padangsidempuan	89
 BAB V PENUTUP.....	 91
A. Kesimpulan.....	91
B. Keterbatasan Penelitian	93
C. Saran-Saran.....	94
 DAFTAR PUSTAKA	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang utuh dan sempurna. Hakikat pendidikan tersebut tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3.

Upaya mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 peran guru merupakan ujung tombak untuk mengembangkan sikap dan perilaku akademik siswa. Selain itu, salah satu yang memberikan peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik.¹

Didalam pendidikan agama Islam itu sendiri terdapat nilai-nilai keberagamaan seperti akhlak, moral, etika yang mana nilai-nilai tersebut dapat menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik yang sesuai ajaran agama Islam. Namun kenyataannya akhlak peserta didik masih harus ditingkatkan.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012) hal. 5

Menurut pasal 1 ayat 1 peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/mata kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al Qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya hendak mengantarkan peserta didik agar memiliki kemampuan aqidah dan kedalaman spiritual, keunggulan akhlak, wawasan pengembangan dan keluasan IPTEK². Namun kenyataannya akhlak peserta didik masih harus ditingkatkan.

Di era globalisasi ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama. Seperti siswa

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25

sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan. Sehingga akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik, namun peran PAI harus menjadi *agent of change* dalam mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.³

Mengembangkan sikap keberagamaan siswa merupakan salah satu hal yang dapat menjadi perantara untuk mengatasi degradasi moral selain dengan penanaman moral melalui pendidikan karakter. Karena Secara tidak langsung apabila seseorang memiliki sikap keberagamaan yang kuat dan baik maka ia juga akan memiliki moral yang baik. Mengingat sikap keberagamaan merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial⁴.

Sikap keberagamaan dapat menjadi salah satu pertimbangan yang ada dalam diri siswa apabila hendak melakukan hal-hal yang pada dasarnya dilarang oleh agama. Sebagai siswa yang memiliki sikap keberagamaan yang baik berarti ia telah mampu mengendalikan sifat-sifat buruk yang kemungkinan muncul dalam dirinya. Salah satu indikator dari sifat tersebut adalah menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agama dan menjalankan apa-apa yang diperintah oleh agama.

³ Zakiyah, Drajat, *Remaja, Harapan dan Tantangan* (Jakarta: CV Ruhma, 1994), hal. 65

⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

Secara umum, jika dikaitkan dengan kegiatan di sekolah, sikap keberagamaan yang direalisasikan kedalam perilaku salah satunya pelaksanaan shalat zuhur berjamaah bagi yang beragama Islam, keaktifan dalam kegiatan keagamaan, komitmen dalam beragama, dan sebagainya⁵. Pentingnya sikap keberagamaan dapat ditunjukkan melalui pemahaman mendalam mengenai agama yang kemudian akan berkaitan langsung dengan kehidupan sosial.

Proses menumbuhkan sikap keberagamaan siswa disekolah dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan yang bernuansa keagamaan, seperti kegiatan yang mendukung dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa. Menumbuhkan sikap keberagamaan tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor lingkungan yang terjadi di sekolah. Apabila seseorang dalam berada lingkungan yang baik maka ia juga mengarah ke yang lebih baik, dan sebaliknya. Sekolah tentunya akan mengajarkan hal-hal yang baik yang dapat menumbuhkan sikap keberagamaan siswa baik dalam jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Kegiatan di dalam jam pelajaran yang berkaitan langsung dengan upaya menumbuhkan sikap keberagamaan Islam berkaitan langsung dengan jam pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi awal yang Peneliti lakukan di SMAN 2 Padangsidimpuan jam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam

⁵Muhammad Alim,... hal. 11

kurikulum sekolah hanya dua jam seminggu, sering kali dianggap menjadi penyebab kurang tercapainya tujuan dalam pendidikan agama Islam. Dua jam dalam seminggu tidak mencukupi untuk mengintegrasikan setiap aspek sasaran pendidikan Islam. Adapun dalam pembelajaran PAI hanya 2 jam dalam seminggu belum efektif. Sebagian siswa lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengamalan ajaran Agama dalam kehidupan (Psikomotorik).

Realitas sikap keberagamaan siswa di SMAN 2 Padangsidimpuan mengalami kemunduran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama anantara lain; siswa sering melalaikan kewajibannya kepada Allah terutama dalam hal shalat wajib, salah satunya shalat zuhur di sekolah yang bisa dipantau oleh pihak sekolah, sering absen dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti peringatan hari-hari besar Islam, mengucapkan kata-kata kasar dan jorok kepada temannya, pada saat bertemu dengan guru, siswa enggan mengucapkan salam terutama para guru yang tidak mengajar di kelasnya.

Langkah alternatif yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah dengan keterbatasan waktu ini antara lain dapat ditempuh melalui pelaksanaan pengajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk di dalamnya waktu libur) yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang biasa dikembangkan oleh pihak sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Secara teknis pengembangan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah biasanya dilaksanakan oleh Rohani Islam (ROHIS) atau lembaga sejenis yang ada di setiap tingkat SLTA.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam menanamkan sikap keberagaman siswa adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam (ROHIS). Ekstrakurikuler ROHIS merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama. Rohani Islam (ROHIS) adalah sub organisasi OSIS yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler ROHIS sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen dimana wadah tersebut dikelola dan

dikembangkan oleh siswa serta pembina ROHIS, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Ibu Andayani (Guru PAI dan Pembina ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan) mengatakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ROHIS ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan siswa diantaranya adalah pengajian/mentoring, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca al- Qur'an, praktik pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim (krem), dan pembinaan yang berkelanjutan.⁶ Namun perlu diketahui juga, bahwasanya banyak kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di sekolah, yaitu kurangnya minat siswa, kurangnya dorongan orangtua, dan ada beberapa siswa yang kurang lancar membaca AL Qur'an sehingga malu untuk mengikuti kegiatan ROHIS, serta acuh tak acuh terhadap ajaran Islam.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam dalam usaha meningkatkan sikap keberagamaan siswa salah satunya dengan membimbing siswa dalam pergaulan sehari-hari, baik itu bergaul dengan teman sebaya maupun yang lebih tua. Sikap seperti itulah yang disebut dengan sikap keagamaan.

⁶ Wawancara proses kegiatan program kegiatan ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan; 15 Mei 2020

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan menganalisis bagaimana sebenarnya kegiatan ini berperan dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dengan judul “PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan kemampuan peneliti yang akan meneliti permasalahan dalam penelitian ini dan penelitian lebih terarah, maka perlu ada pembatasan masalah, oleh karena itu Peneliti perlu membatasi masalah sebagai berikut:

1. ROHIS yang disebutkan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang keagamaan Islam.
2. Sikap beragama dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan akidah, ibadah, dan tingkah laku (akhlak) siswa.
3. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ROHIS siswa kelas X-XI.

C. Batasan Istilah

Adapun yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah;

1. Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang beradaa diluar program yang tertulis didalam kurikulum. Adapun yang dimaksud dengan kegiatan

ekstrakurikuler ROHIS adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di luar kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka dengan nilai-nilai agama.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.39 Tahun 2008 Pembinaan kegiatan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

2. Rohani Islam (ROHIS)

Rohani Islam atau biasa disingkat dengan ROHIS adalah sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat Islam. ROHIS biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas⁷. ROHIS sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. ROHIS bukan sekadar ekstrakurikuler biasa. Lebih dari itu ROHIS adalah satu-satunya organisasi yang komplit dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. ROHIS juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik,

⁷ Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2009), hal. 66

pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.

3. Sikap Keberagamaan

Sikap keberagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketatannya dalam ber-agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif, dan perilaku sebagai unsur konotatif.⁸ Maka dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap keberagamaan adalah kondisi keimanan siswa terhadap ajaran agama yang dianutnya dan kemudian diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan tingkah laku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 2 Padangsidempuan menumbuhkan sikap keberagamaan siswa?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2002), cet. ke-VI, hal. 197

di SMAN 2 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis- jenis kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler ROHIS dalam menanamkan sikap keberagaman siswa di SMAN 2 Padangsidempuan.
3. Untuk Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam menumbuhkan sikap keberagaman siswa di SMAN 2 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap keberagaman siswa.

2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan atau motivasi untuk lebih mengembangkan sikap keberagamaan.

1). Pengurus ROHIS: meningkatkan semangat mendalami ilmu-ilmu Agama Islam dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam melalui organisasi ke-Islaman di sekolahnya.

2). Bagi Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala Sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi pendidikan agama Islam serta untuk memotivasi guru untuk lebih mengembangkan sikap keberagamaan siswa. Sekolah lebih memperhatikan pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah dan lebih mendukung program-program kerja Rohani Islam dengan kebijakan-kebijakannya untuk mendukung perwujudan misi sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran di kelas-kelas dalam mengembangkan sikap keberagamaan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, pada bab ini Peneliti mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini. bab ini meliputi: latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah ,tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini Peneliti membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun tinjauan pustaka ini memuat pembahasan mengenai, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam menanamkan sikap keberagamaan siswa, ini menyangkut beberapa masalah yaitu pengertian kegiatan ekstrakurikuler, Rohani Islam (ROHIS), pengertian sikap keberagamaan, faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan, macam-macam sikap keberagamaan, teknik pengembangan keberagamaan,

Bab III metode penelitian, dalam bab ini dibahas tentang pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini dibahas tentang: deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian, pembahasan

hasil penelitian, yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan sikap keberagaman siswa.

Bab V penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam menumbuhkan sikap keberagaman siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah Kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) baik erat maupun tidak erat dengan pelajaran di sekolah. Program ini dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah ketrampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.⁹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.¹⁰

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Pembinaan Kesiswaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan.

⁹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal. 271.

¹⁰John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hal. 227.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah taupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah diantaranya adalah rohani Islam.

2. Rohani Islam (ROHIS)

a. Pengertian Rohani Islam

Rohani Islam menurut Kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan rohani, kerohanian atau ketenangan jiwa yang dibutuhkan umat Islam¹¹.

Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama

¹¹ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 223

Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya¹². Rohani Islam yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler.

Bidang Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah. Biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Struktur dalam Rohani Islam layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing¹³. Dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terdapat beberapa bidang kepengurusan di antaranya:

- 1) Dewan pembina, terdiri dari guru-guru Agama Islam yang membina dan memberikan saran /nasihat bagi pengurus demi kemajuan ROHIS pada umumnya.
- 2) Majelis Pertimbangan, terdiri dari kelas III dan tim alumni yang ditentukan. mereka member bantuan berupa tenaga, saran, dan bimbingan dalam menjalankan dakwah sekolah.
- 3) Badan Pengurus Harian (BPH), lembaga eksekutif penggerak utama organisasi kerohanian yang terdiri dari ketua umum, wakil

¹²Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Banin Quraisyi, 2004), hal .36

¹³ "Rohani Islam" Wikipedia. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/rohani-islam> (28 oktober 2019)

ketua I (ikhwan), wakil ketua II (akhwat), sekretaris, bendahara, dan ketua- ketua bidang.

b. Tujuan, Visi, Misi Sie Kerohanian Islam (ROHIS) di Sekolah

Tujuan ROHIS di sekolah sangat penting karena member arah aktivitas yang dilakukan. Tujuan ROHIS tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Statement tujuan diformulasi dengan nilai-nilai Islami yaitu: “Terbinanya pelajar yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk memperoleh keridhoanNya.

Kerohanian Islam (ROHIS) bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa. Kegiatan ROHIS mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa, sekaligus cerdas. Memiliki kesamaan cara pandang, visi, aqidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama, serta harmoni dalam gerak langkahnya menyerupai barisan yang kokoh.¹⁴

Barisan ini harus pandai memadukan aspek iman dan takwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kecerdasan, kemampuan intelektual, giat belajar dan berlatih, serta kedisiplinan, adalah bekal dasar agar dapat menjadi manusia yang kompetitif dalam menghadapi masa depan di era

¹⁴ Najib Kallani, “kepanikan moral dan dakwah islam populer: membaca fenomena ROHIS

globalisasi.

Adanya visi akan memberi gambaran dimasa depan. Visi diharapkan dapat menjadi bagian cita-cita yang akan direalisasikan. Visi ROHIS perlu dinyatakan secara jelas, mudah dipahami dan realistis: “Insya Allah, menjadi organisasi da’wah di sekolah yang handal, kreatif dan bermanfaat bagi pelajar.”

Misi merupakan jalan yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan atau visi. Misi ROHIS diantaranya adalah:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.
2. Menyimpan, membuat dan mempublikasikan informasi Dakwah Islam
3. Menyelenggarakan pelayanan, pengkajian serta pelatihan dakwah Islam yang berkualitas untuk siswa
4. Memasyarakatkan Dakwah Islam di sekolah.

c. Fungsi Kerohanian Islam

Adapun fungsi ROHIS adalah¹⁵:

1. Lembaga Keagamaan

Kegiatan ini merupakan suatu lembaga yang mempunyai tujuan yang bersumber pada agama Islam. Semua kegiatan yang dilaksanakan didalamnya tidak terlepas dari pondasi ajaran Islam. Selain itu, ROHIS juga sebagai pusat kegiatan remaja yang berbasis Islam, sehingga dapat menjadi harapan sebagai

¹⁵Habib Ferdiansyah. 2010. Peran ROHIS Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMPN 10 Tangerang Selatan. (online), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream> diakses pada 16 Oktober 2019)

wadah yang menghasilkan kader-kader bangsa yang berakhlak mulia.

2. Lembaga Dakwah

Sebagai lembaga dakwah, ROHIS memiliki tugas yang cukup penting. Dakwah sebuah upaya dan kegiatan baik yang berwujud ucapan atau perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

3. Lembaga Perjuangan

ROHIS sebagai sarana untuk kembali mengingat bagaimana perjuangan Rasulullah SAW. dalam menegakkan Islam, sehingga akan ditemui nama-nama pahlawan yang sebagian besar masih berusia muda. Hal tersebut menunjukkan bendera Islam berkibar di penjuru alam melalui tangan sekelompok orang-orang beriman dari kalangan generasi muda.

4. Lembaga Kemasyarakatan

Peran ROHIS tidak terlepas dari keberadaan masyarakat dalam menilai kaum remaja. Artinya bahwa kaum remaja akan dipersiapkan untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat.

d. Dasar Pemikiran ROHIS

1. Dasar Sosiologis

Sebagaimana diketahui misi utama ajaran islam adalah meujudkan rahmat bagi seluruh alam dan untuk mewujudkan misi itu pendidikan islam berada dalam barisan terdepan, karena pendidikanlah yang secara langsung berhadapan dengan ummat manusia. Diadakan ROHIS adalah untuk menutupi kekurangan pengetahuan agama di kelas. Pelajaran agama yang diberikan di kelas seharusnya tidak berhenti hanya sekedar menjadi pengetahuan dan keahlian, tetapi juga perilaku dan memiliki nilai transformatif bagi kehidupan sosial¹⁶. Dengan demikian ROHIS sebagai program ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang agama islam adalah memberi pengetahuan agama kepada siswa agar bermanfaat dalam ruang lingkup sekolah maupun keluarga dan masyarakat.

2. Dasar Edukatif

ROHIS merupakan sebuah lembaga organisasi siswa di bidang keagamaan yang menyelenggarakan sejumlah program kegiatan yang berfungsi untuk menggali potensi keagamaan yang dimiliki oleh siswa. ROHIS menjadi salah satu sarana bagi siswa yang beragama islam untuk memperoleh pembinaan keagamaan secara lebih mendalam, dalam rangka menumbuh kembangkan

¹⁶ Mushbihah. 2013. Peran ROHIS Dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa di SMK SALATIGA. (online),(<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream> diakses pada 16 Oktober 2019)

bakat, kemampuan serta memperluas tentang ajaran-ajaran agama islam dan senantiasa menanamkan, membudayakan serta mengaktualisasikan nilai-nilai islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para siswa.

e. Jenis-jenis kegiatan Rohani Islam

Aktivitas atau kegiatan ROHIS diselaraskan dengan misi-nya. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan diantaranya adalah kegiatan-kegiatan dakwah di Sekolah. Yang dibagi menjadi dua sifat, yakni bersifat *Ammah* (umum) dan bersifat *khashah* (khusus)¹⁷:

1. Dakwah *Ammah* (Umum)

Dakwah *Ammah* adalah Dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah *Ammah* dalam sekolah adalah proses penyebaran *Fikrah Islamiyah* dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungansekolah.Karena sifatnya demikian,dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya.

Dakwah *Ammah* (umum) meliputi:

- a. Kegiatan Harian yaitu melaksanakan shalat zuhur berjamaah
- b. Kegiatan Mingguan :
 - 1) Mentoring
 - 2) shalat jum'at berjamaah
 - 3) mengumpulkan infak

¹⁷ Ririn Astuti, *Peran Organisasi Ke-Rohanian Islam (ROHIS) dalam membentuk perilaku ke-Agamaan siswa di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta*, 2010 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga)

4) mading

c. Kegiatan Hari-hari Besar Islam

1) Merayakan Tahun Baru Hijriah

2) Maulid Nabi Muhammad Saw

3) Isra' Mi'raj

d. Kegiatan Libur Semester

1) Tafakur Alam/Rihlah

2) Bakti Sosial

3) Lomba Keterampilan Agama

e. Kegiatan Ramadhan

1) Mengadakan pesantren kilat

2) Buka puasa bersama

3) Bakti Sosial

2. Dakwah *Khashah* (khusus).

Dakwah *khashah* adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah dilingkungan sekolah. Dakwah *khashah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *Khashah* (khusus), harus di peroleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah *khashah* meliputi:

- a. *Mabit*. *Mabit* yaitu bermalam bersama, diawali dari maghrib atau isya' dan diakhiri dengan sholat subuh.

- b. Diskusi atau bedah buku (*mujaadalah*). Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (*fikriyah*) dan wawasan (*tshaqaafiyah*) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman peserta tarbiyah.
- c. Penugasan. Penugasan yaitu suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan seorang *murabbi* kepada peserta *halaqoh*, penugasan tersebut dapat berupa hafalan Al-Qur'an, Hadist, atau Penugasan dakwah lainnya yang dapat menunjang pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam.

f. Faktor-Faktor penunjang keberhasilan Kerohanian Islam (ROHIS)

Adapun faktor-faktor penunjang keberhasilan ROHIS adalah sebagai berikut¹⁸:

1) Resmi menjadi organisasi intra sekolah yang sejajar dengan OSIS

Organisasi ini merupakan wadah untuk mengasah dan memperdalam ilmu agama bagi pelajar muslim. Kemudian organisasi ini dimaksudkan dalam seksi kerohanian Islam yang merupakan bagian dari bidang ketakwaan terhadap ketuhanan yang Maha Esa OSIS SMAN 2 Padangsidempuan. Sehingga memudahkan seksi kerohanian Islam dalam bergerak dan mewujudkan visi-misinya.

¹⁸ Ratu Ajeng Dewi Mawarni, *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Penanaman Budi Pekerti Siswa Di SMP N 2 Kota Bumi*, Lampung Tahun 2016/2017 (on-line), (<http://digilib.unila.ac.id> diakses pada 22 oktober 2019).

2) Dukungan guru yang baik dalam setiap kegiatan

Guru merupakan faktor yang sangat mendukung gerak dan langkah dari seksi kerohanian Islam. Hal ini dikarenakan guru memiliki peranan yang besar dalam dakwah ini, guru memiliki posisi sebagai pemimpin dalam aktifitas belajar mengajar. Beliau adalah orang yang mendidik, mengajar dan membimbing para siswanya. Kedudukan guru dalam hal ini akan menjadikannya sebagai sosok yang memiliki nilai tambah di mata siswa, a palagi jika guru tersebut memiliki kelebihan-kelebihan dan menjadi diteladani yang baik. Dengan demikian, arahan dari guru akan banyak didengar oleh siswa.

Sehingga dengan kehadiran guru sebagai seksi Pembina kerohanian Islam sangat mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan.

3) Adanya alumni yang memberikan kontribusi cukup tinggi

Adanya alumni yang masih aktif dalam mendorong dan membantu eksistensi ROHIS memberikan kontribusi yang cukup tinggi. Karena keberadaan alumni adalah sumber daya yang sangat vital bagi perkembangan dakwah sekolah. Selain diandalkan sebagai *murobbi* atau Pembina, mereka juga bisa dijadikan sebagai konsultan dan narasumber dari berbagai kegiatan seiring dengan meluasnya pengalaman mereka. Dengan kontribusi dari alumni diharapkan dapat memberikan semangat

bagi para aktifis dakwah disekolah serta dapat menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Faktor-Faktor penunjang keberhasilan Kerohanian Islam (ROHIS).

3.Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS)

Ekstrakurikuler ROHIS adalah sekumpulan orang-orang yang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai ke-Islaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

B. Tinjauan Tentang Sikap Keberagamaan

1. Pengertian Sikap Keberagamaan

Sikap adalah perbuatan tersebut yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan.¹⁹Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.²⁰

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan

¹⁹Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1063

²⁰ Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religi di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 66

baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan bagi pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.²¹

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

²¹ Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, hal. 29

- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan Aqidah melalui melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga bisa menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, toleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Berkaitan dengan toleransi, hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat: 13 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْا

اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat; 13).²²

Sedangkan berbagai pendekatan pembelajaran pendidikan agama di sekolah yang dapat dilakukan oleh para guru agama antara lain:

- a. *Keimanan*, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk jagat ini.
- b. *Pengamalan*, memberikan peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. *Pembiasaan*, memberikan kesempatan peserta didik untuk berperilaku baik sesuai ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d. *Rasional*, usaha memberikan peranan rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dalam perilaku baik dan buruk dalam kehidupan duniawi.
- e. *Emosional*, upaya menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai ajaran agama dan budaya bangsa.

²² Depag RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Jumanatul ‘Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur.* (Bandung: CV Penerbit J-Ar), Q.S Alhujurat: 13

- f. *Fungsional*, menyajikan semua materi pokok dan manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- g. *Keteladanan*, menjadikan guru figur agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua sebagai cermin manusia berkepribadian agama.²³

Menurut Muhaimin, penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat dan model itu akan diterapkan beserta nilai yang mendasarinya. *Pertama* penciptaan budaya religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bersifat ubudiyah, seperti: shalat berjama'ah, puasa senin kamis, khatm al-Qur'an, do'a bersama dan lain-lain. *Kedua*, penciptaan budaya religius yang horizontal yaitu lebih mendudukan sekolah sbagai institusi sosial religius, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan yaitu;

- a. Hubungan atas bawahan,
- b. Hubungan profesional
- c. hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai religius, seperti: persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya.²⁴

²³ Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hal. 74

²⁴ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 61-62

Secara terperinci, strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah, menurut Muhaimin dapat dilakukan melalui empat pendekatan, yaitu: *Pertama*, pendekatan struktural, yaitu strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan disekolah beserta berbagai sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan.

Kedua, pendekatan formal, yaitu strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah dilakukan melalui pengoptimalan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran PAI di sekolah yang setiap minggu untuk sekolah negeri ditetapkan dua jam pelajaran. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini, guru PAI mempunyai peran yang lebih banyak dibanding guru-guru mata pelajaran yang lain. Karena bagaimana meningkatkan kualitas mutu pembelajaran PAI di kelas sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru PAI termasuk kegiatan ko-kurikuler pendukungnya.

Ketiga, pendekatan mekanik, yaitu strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Pendekatan mekanik ini di sekolah dapat diwujudkan dengan

meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler bidang agama. Artinya dengan semakin menyemarakkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler bidang agama di sekolah, warga sekolah khususnya para siswa tidak hanya memahami PAI secara kulikuler dikelas saja, namun juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang saling terintegasi dengan kegiatan sekolah lainnya.

Keempat, pendekatan organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai system sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup, perilaku dan ketrampilan hidup yang religius dari seluruh warga sekolah.

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (*religius*) dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religius culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.²⁵

Berkaitan hal diatas, menurut Tafsir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah, diantaranya melalui:

²⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hal. 77

- a. Memberikan contoh (teladan)
- b. Membiasakan hal-hal yang baik
- c. Menegakkan disiplin
- d. Memberikan motivasi dan dorongan;
- e. Memberikan hadiah terutama psikologis
- f. Menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan
- g. penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.²⁶

Dengan demikian secara umum ada empat komponen yang sangat mendukung terhadap keberhasilan strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah, yaitu: *Pertama*, kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan PAI; *kedua*, keberhasilan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas yang dilakukan guru agama; *ketiga*, semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh pengurus OSIS khususnya seksi agama dan *keempat*, dukungan kepala sekolah terhadap keberhasilan pengembangan PAI.

Seiring dengan tujuan pendidikan bahwa sekolah harus mengembangkan budaya agama di sekolah, sebab itu kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang agama sangat membantu dalam pengembangan PAI disekolah terutama dalam pengembangan budaya religius tersebut. Disini diharapkan adanya komitmen bersama warga

²⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

sekolah terutama kepala sekolah, guru, OSIS untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah juga dituntut untuk memberikan alokasi pada aspek kegiatan ekstrakurikuler dengan bentuk pengembangan diri setara dengan 2 jam pelajaran. Seiring peran sentral agama dalam pendidikan maka bentuk pengembangan diri tersebut dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Bentuk-bentuk kegiatannya seperti: 1) kegiatan shalat Dhuha berjama'ah setiap hari, 2) kegiatan istighasa, 3) shalat jum'at, 4) kegiatan mengaji al Qur'an dan lain-lain. Kegiatan ekstra sangat membantu bagi siswa terutama dalam mengembangkan aspek-aspek *life skill* siswa terutama *social life skill* dan *personal life skill*, Karena kegiatan-kegiatan tersebut relative banyak melibatkan siswa dalam pelaksanaannya, sementara para guru hanya sebagai pembina, pengawas dan koordinator.²⁷

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan

Seorang anak dalam menuju kedewasaan beragama tidaklah akan berjalan secara monoton. Dalam proses kedewasaan beragama pastilah terjadi hambatan-hambatan yang mempengaruhi, antara lain:

a. Faktor dari dalam (Intenal)

Faktor internal adalah merupakan pengaruh pribadi yang berawal dari dalam diri sendiri, dimana ada suatu dorongan untuk membentuk petumbuhn dan perkembangan kearah usaha yang

²⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hal. 112

lebih tinggi dengan kemampuannya. Adapun yang termasuk faktor internal antara lain:

1) Faktor biologis

Yang termasuk faktor biologis adalah kesehatan dalam meningkatkan kesehatan dan perkembangan jiwa agama pada anak. Orangtua perlu sekali memperhatikan factor kesehatannya, karena kesehatan merupakan faktor terpenting dan menentukan keberhasilan anak dalam memperoleh pendidikan agama.

Untuk mencapai kesehatan yang baik tentunya diperlukan makanan yang bergizi untuk pertumbuhan jiwa dan raganya. Islam member tuntunan tentang cara menyediakan makanan, sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 88.

وَكُلُوا مِن مَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ ۚ

مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepada-mu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu berikan kepada-Nya” (Al-Maidah: 88).²⁸

²⁸ Depag RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Jumanatul ‘Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*. (Bandung: CV Penerbit J-Ar), Q.S Almaidah: 88

2) Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir sesuai dengan tujuan.²⁹

Untuk mencapai kapasitas diri yakni berupa kemampuan ilmiah (ratio) dalam menerima ajaran-ajaran agama, maka intelegensi sangat menentukan keberhasilan. Bagi anak yang mampu menerima ajaran dengan baik, artinya dengan menggunakan rasionya maka ia akan menghayati dan kemudian akan mengamalkan ajaran-ajaran agama tersebut dengan baik.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang.³⁰

Apabila motivasi anak cukup tinggi terhadap bidang agama, maka anak akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan ajaran-ajaran agama. Akan tetapi bagi anak yang kurang motivasinya, ia akan mengalami berbagai macam kesulitan dan selalu dihadapkan kendala-kendala dalam mengerjakan ajaran-ajaran agama secara baik dan stabil.

²⁹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 1990), hal. 52.

³⁰ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 267

b. Faktor dari luar (Eksternal)

Faktor eksternal adalah merupakan lingkungan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang hubungannya dijiwai suasana afektif dan didasarkan ikatan darah adaptasi atau perkawinan dan kewajiban memelihara, merawat dan melindungi.

1) Lingkungan Keluarga

Pengertian diatas menunjukkan bahwa keluarga adalah salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan, pengaruh ini tidak terbatas pada pengaruh biologis saja, akan tetapi sangat menentukan pula terhadap tingkah laku, bahkan watak.

Pengaruh keluarga dapat dirasakan sebelum memasuki sekolah, pengaruh yang terbesar datang dari orang tua. Setelah dewasa, pengaruh ini merupakan yang utama dan menentukan, karena akan menjadi dasar pembentukan pribadi masing-masing.

Dalam hal pembentukan jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat semenjak lahir dari keluarga. Sehingga apabila anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang bahagia, harmonis dan demokratis maka anak akan menerima pendidikan agama dengan senang hati tanpa paksaan.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang non formal seperti berbagai prkumpulan dan organisasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam perkembangan kepribadian anak, sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur.

Secara umum unsur-unsur yang menopang perkembangan tersebut seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan, perlakuan dan pembiasaan bagi pertumbuhan sifat-sifat seperti ini umumnya menjadi bagian dari progam pendidikan sekolah.

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajian, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai ikut berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik, pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan prkembangan jiwa keagamaan seseorang.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup menetap disuatu wilayah tertentu, dimana antara individu yang satu dengan yang lain saling mengadakan interaksi sosial.

Seseorang yang hidup didaerah kota dengan yang hidup didaerah pedesaan perkembangan keagamaannya berbeda, karena tempat tinggal juga merupakan faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang, selain itu seseorang yang hidup didaerah kota dengan didaerah desa juga sudah memiliki kebiasaan yang berbeda, sehingga perkembangan keberagamaannya pun juga berbeda.

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan, sebaliknya apabila tradisi-tradisi keagamaannya lemah maka akan menjadi pengaruh negatif bagi

perkembangan jiwa anak. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan warga.

3. Macam-macam sikap keberagamaan

Sikap berfungsi memotivasi untuk bertingkah laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata (*over behavior*) maupun tingkah laku tertutup (*cover behavior*). Dengan demikian sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap obyek, yaitu dalam bentuk nyata dan terselubung.

Karena sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka bentuk dan sikap remaja dapat dibagi sebagai berikut: Percaya turut-turutan, Percaya dengan kesadaran, tapi agak ragu-ragu (*bimbang*), Tidak percaya sama sekali atau cenderung pada atheis³¹

a. Kepercayaan turunan

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama. Oleh karena itu yang orang tuanya beragama, teman-temannya dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar mengikuti suasana lingkungan

³¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, PT: Bulan Bintang, 2003), hal. 91.

dimana dia tinggal, percaya seperti inilah yang dinamakan percaya turut-turutan.

b. Percaya dengan kesadaran

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, maka kesadaran remaja dalam beragama berada dalam keadaan peralihan dimana kehidupan beragam anak menuju pada masa kemantapan beragama.

Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain, seperti pertobatan, keimanannya mulai otonom. Hubungan dengan Tuhan disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

c. Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang)

Bahwa ada keraguan dalam kepercayaan remaja terhadap agamanya, dapat dikategorikan pada dua kondisi yaitu:

- 1) Keraguan disaat mereka mengalami goncangan dan terjadi proses perubahan dalam pribadinya yang hal itu dianggap wajar.

- 2) Keraguan yang dialami setelah masa anak-anak menuju masa remaja saat sudah matang berpikir karena melihat kenyataan yang kontradiksi dengan apa yang dimiliki, seperti terdapat penderitaan dan kemelaratan, kemerosotan moral kekacauan atau peperangan juga karena perkembangan ilmu pengetahuan dari teknologi serta kebudayaan.

Keraguan yang dialami oleh remaja memang bukan hal yang berdiri sendiri, tetapi mempunyai sangkut pautnya dengan keadaan psikismereka dan sekaligus mempunyai hubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan yang dilalui masa kecilnya dan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan masa depan.

Kendati banyak faktor yang menyebabkan kebimbangan pada remaja namun remaja dapat diselamatkan dari kehilangan kepercayaan yang bisa menyesatkan dirinya antara lain:

- 1) Hubungan kasih sayang antara dia dan orang tua atau orang yang dicintainya.
- 2) Ketekunan menjalankan syariat agama, terutama yang dilakukan dalam kelompok (jama'ah) yang tekun beragama akan membuatnya terikat oleh tata tertib dan sopan santun masyarakat tersebut dan ia akan merasa aman ditengah-tengah mereka.

3) Apabila remaja yang bimbang itu meragukan sifat-ifat Tuhan (misalnya keadilan dan kekuasaan Tuhan), maka ia akan berjuang mengatasi perasaan tersebut.

d. Tidak percaya sama sekali atau cenderung pada atheis

Ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari proses keraguan yang sudah memuncak dan tidak bisa diatasi lagi jika pada masa itu dibawah 20 tahun, remaja menyatakan kebimbangan atau tidak percaya kepada Tuhan, maka pada waktu itu bukanlah bimbang atau ingkar yang sungguh-sungguh, akan tetapi cenderung protes terhadap Tuhan yang disebabkan karena berbagai keadaan yang dihadapi. Mungkian karena kecewa, sakit hati, menderita yang bertumpuk-tumpuk dan sebagainya, sehingga berputus asa terhadap keadilan dan kekuasaan Tuhan. Keputusan tersebut lambat laun akan menjelma menjadi rasa benci dan akhirnya tidak mau lagi mengakui wujud-Nya.

Dari uraian diatas dapat diambil suatu sikap anak terhadap agama akan semakin mantap bila sejak dini sudah ditanamkan pada pribadinya nilai-nilai serta unsur-unsur agama yang baik dan pembiasaan serta latihan-latihan yang cocok sesuai dengan perkembangan jiwanya, Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi mulai pengalaman sejak kecil.

Agama yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua kepada anak-anaknya akan mempengaruhi pada masa remaja dalam

melaksanakan ajaran-ajaran agama dan akan membentuk kepribadiannya.

4. Teknik Pengembangan Sikap Keberagamaan

a. Mendidik melalui Keteladanan

Kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematisasi bakat, psikologis, emosi, mental, dan potensi manusia.³² Akan tetapi dalam relitasnya pesertadidik akan lebih mudah menerima bila dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode', dan tujuan kurikulum pendidikan.

Begitu juga dengan bimbingan orang tua tidak akan berhasil tanpa diikuti keteladanan orang tua dalam perilaku dan perbuatan sehari-hari, karena sangat penting perannya dalam memberikan pengajaran pada anak. Tingkah laku dan perbuatan Rasulullah merupakan contoh yang baik, Seperti firman Allah SWT. Dalam surat al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³² Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 260

Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (al-Ahzab: 21).³³

Dengan contoh dan tingkah laku perbuatan tersebut, maka timbullah segala identifikasi, yaitu penyamaan diri dengan orang lain yang ditiru, ini adalah proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai-nilai kehidupan. Pada mulanya nilai-nilai kehidupan itu diserap begitu saja oleh si anak dan tidak terasa nilai-nilai tersebut dimilikinya, dengan cara demikian akhirnya anak dapat mengerjakan dengan baik dan penuh kesadaran.

b. Mendidik melalui Pratek dan Perbuatan

Pada dasarnya, pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui praktik atau aplikasi langsung akan membiasakan kesan khusus dalam diri anak didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakain terjamin³⁴. Dari penjelasan diatas, seorang pendidik dituntut untuk mengarahkan dan memotivasi anak didiknya agar mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan individual dan sosial.

Sehingga jika remaja mau membiasakan diri mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari maka ia akan terlatih dan mudah untuk

³³Depag RI. 2005. Al-Quran dan Terjemahnya Al-Jumanatul ‘Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur. Bandung: CV Penerbit J-Ar

³⁴ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam...*, hal. 270.

mengerjakannya. Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan jiwa ajaran agama itu akan dapat tertanam dengan mudah pada jiwa si anak. Apalagi orang dewasa disekitarnya (terutama ayah dan ibu) memberikan contoh-contoh dan sifat yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena anak didik lebih suka meniru dari pada mengerti kata-kata yang abstrak.

Sebagai pendidik orang tua harus mampu memilihkan anak-anaknya kebiasaan yang bersifat positif, pemilihan itu harus didasarkan pada sikap dan tingkah laku yang disukai Allah SWT, baik dalam hubungan dengan hidup perseorangan maupun hidup dalam bermasyarakat, kebiasaan buruk yang tidak disukai Allah sebaiknya dibuang sehingga pembiasaan ini akan memberikan pengaruh positif dalam tabiat anak pada masa kecil sampai dewasa.

c. Mendidik melalui Mau'izhah

Di dalam kamus *Al-Mubith* terdapat kata "*wa'azhahu, ya'izhhu, wa'zhan, wa'izhah, wamau'izhah* yang berarti mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa, sehingga dia menjadi ingat. Sementara itu, dalam tafsir *Al-Mawar*, ketika menafsirkan surat al-Baqarah: 232, Rasyid Ridha mengatakan bahwa *Al-Wa'zhu* berarti nasihat dan perigatan

dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal.³⁵

Nasehat sangat penting bagi perkembangan jiwa agama, karena dalam jiwa terdapat berbagai dorongan yang memerlukan pengarahan dan pembinaan. Semua ini memerlukan adanya nasehat.

Kadang-kadang anak cenderung bersikap kasar dan menentang pada orang tuanya, oleh karena itu anak memerlukan nasehat yang lembut, halus tetapi membekas dalam benaknya, sehingga pada akhirnya si anak kembali baik dan berakhlak mulia. Demikian halnya dengan cerita yang mengandung nasehat, pelajaran, dan petunjuk yang sangat efektif untuk digunakan dalam interaksi pendidikan. Cerita-cerita yang berupa nasehat, jika disampaikan dengan baik akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan anak.

d. Mendidik melalui Targhib dan Tarhib

Tarhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemasahatan, kelezatan dan kenikmatan. Namun, penundaan itu bersifat pasti, baik dan murni serta dilakukan melalui amal saleh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan (pekerjaan buruk).

³⁵ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam...*, hal. 289.

Tarhib adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang telah dilarang oleh Allah.

Apabila melalui larangan anak tetap melakukan perbuatan tidak terpuji, maka orang tua perlu menggunakan tongkat untuk menghukum agar anak jera melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Akan tetapi hukuman dilakukan apabila dalam keadaan darurat, orang tua sebaiknya terlebih dahulu meluruskan sebisa mungkin melalui pendekatan-pendekatan dengan lemah lembut, jika dengan sikap tidak bisa mengubah perbuatannya barulah orang tua mengambil tindakan dengan kekerasan.

Orang tua jika harus menghukum anak hendaknya hukuman yang diberikan adalah hukuman yang sifatnya mendidik dan mengarahkan anak untuk berbuat baik, sehingga hukuman merupakan langkah akhir setelah cara-cara lain tidak bisa mengatasinya. Oleh karena itu, maka pendidikan agama akan lebih berkuasa dan berhasil serta berdayaguna apabila seluruh lingkungan ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak baik itu keluarga, sekolah dan masyarakat sama-sama mengarahkan pembinaan agama pada anak.

C. Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS dalam menumbuhkan sikap keberagamaan

Kegiatan Ekstrakurikuler tentunya dilakukan diluar jam pelajaran yang banyak melibatkan waktu luang siswa untuk

mengikutinya. Kegiatan ini menjadi penunjang untuk meraih cita-cita disamping kegiatan intrakurikuler yang telah dilaksanakan. Penunjang cita-cita dapat disorot melalui sikap dan perilaku siswa. Salah satu sikap keberagamaan siswa diwujudkan salah satunya melalui pengembangan iman dan takwa. Selain nilai-nilai yang berisikan iman dan takwa diberikan kegiatan didalam jam pelajaran, juga diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler

ROHIS memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman ajaran islam dalam mengarahkan potensi dan kepribadian siswa. Aktivitas ROHIS merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yang memiliki peranan penting bagi kepribadian siswa terutama akhlak. Akhlak merupakan budi pekerti atau tingkah laku yang melekat pada diri seseorang sehingga perlu adanya kebiasaan dan pembinaan guna meningkatnya sikap keberagamaan. Melalui aktivitas ROHIS dibentuk dan diusahakan untuk menumbuhkan sikap keberagamaan. Adanya aktivitas atau kegiatan yang dibentuk ROHIS sangat membantu siswa dalam pembentukan akhlak karena didalamnya terdapat kegiatan keagamaan tarbiyah, bina iman dan takwa, juga pelatihan.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa dapat dilakukan dengan cara keikutsertaan siswa di setiap kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler tersebut. Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan

tersebut terlihat berkembang sikap keberagamaannya. Contohnya rajin mengikuti shalat berjamaah di masjid.

Berbagai kegiatan ROHIS dapat menjadi sarana dalam mengembangkan sikap keberagamaan, sehingga apabila sikap keberagamaan berkembang hal itu akan menjadikan siswa mampu membentengi dirinya melalui moral-moral yang baik yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman, No 186, Wek 1, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dimulai 12 Mei sampai 25 juni 2020.

SMAN 2 Padangsidempuan di kota Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah unggulan, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam upaya menumbuhkan sikap keberagaman siswa. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kontribusi secara utuh untuk menghasilkan data data yang valid.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J. Moleong menjelaskan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati³⁶.

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai sitasi, dan berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang

³⁶Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 43

menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu.

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian kualitatif, maka ada beberapa ciri-ciri pokok penelitian kualitatif, diantaranya adalah:³⁸

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
2. Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpulan data
3. Analisis data dilakukan secara induktif
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik
5. Tekanan Penelitian pada proses
6. Pembatasan penelitian berdasarkan focus
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung; Alfabeta, 2011), hal. 15

³⁸Drs. S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 37

8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama
9. Pembentukan teori berasal dari dasar
10. Teknik Sampling cenderung bersifat purposive
11. Makna sebagai perhatian utama penelitian

C. Sumber Data

Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data kongkret, dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.³⁹ Untuk menetapkan sumber data, peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan jenis data yang dibutuhkan (dikumpulkan).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Adapun sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah berasal dari orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang SMAN 2 Padangsidimpuan sebagai tempat penelitian. Situasi social yang meliputi: interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Adapun informan dalam hal ini adalah Wakil kepala sekolah (kesiswaan), Guru Mata Pelajaran PAI, dan Ketua ROHIS.

³⁹E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikolog* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), 1998), hal. 29.

2. Sumber Data sekunder

Sedangkan sumber data skunder atau data pendukung dalam penelitian ini. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi, sekolah, arsip, dan lain-lain. Sumber data sekunder juga berasal dari dokumen dokumen, foto-foto, dan benda benda benda yang mendukung data primer.. Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan penelitian ini dapat mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 2 Padangsidempuan.

D. Teknik Pengumpulan data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah:

1. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* yang berisi sejumlah pertanyaan yang dilaksanakan secara lisan (tatap muka) baik individual maupun kelompok. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.⁴⁰ Pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Wawancara juga dapat diartikan sebagai teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara

⁴⁰ Husein Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 34

langsung maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara yang diwawancarainya sebagai sumber data⁴¹. Adapaun yang dijadikan sebagai narasumber adalah Guru mata pelajaran PAI, Pembina ROHIS, ketua ROHIS, anggota ROHIS.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis yang diinginkan peneliti untuk mencari tahu rancangan program pembina kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dengan mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ROHIS. Seperti struktur pengurusan ROHIS, gambaran-gambaran kegiatan ROHIS, serta data-data analisis anggota ROHIS.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki-masalah, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis serta objektif dan secara tidak langsung mempermudah peneliti. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

⁴¹ Wina Sanjaya, Penelitian Pendidikan,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2013), hal. 26

1. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis yang diinginkan peneliti untuk mencari tahu rancangan program pembina kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dengan mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ROHIS. Seperti struktur pengurusan ROHIS, gambaran-gambaran kegiatan ROHIS, serta data-data analisis anggota ROHIS.

1 Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Pengolahan data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan sehingga memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Deskripsi data,

Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

2. Penarikan kesimpulan,

Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung sesuatu pengertian secara singkat dan padat.

3. Verifikasi data,

Verifikasi data yaitu pemeriksaan kebenaran lapangan⁴² Dalam menganalisis data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang telah terkumpul kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak diuraikan dengan tepat dan jelas. Jadi teknik analisis deskriptif kualitatif peneliti gunakan untuk menentukan, menafsirkan, dan menguraikan data yang peneliti peroleh dari observasi, interview, dan dokumentasi.

2 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴³ Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

⁴²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hal.190

⁴³Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 164.

1. Perpanjangan pengamatan (*prolonged engagement*)

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalam, keluasaan, dan kepastian data. Kedalam artinya apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang nampak dari kasat mata. Dengan memperpanjang pengamatan diperoleh informasi yang sebenarnya.

2. Peningkatan ketekunan/kegigihan

Dengan meningkatkan ketekunan/ kegigihan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka akan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Hasil Penelitian

1. Data Umum SMAN 2 Padangsidimpuan

a. Letak Geografis Sekolah

Secara geografis SMAN 2 Padangsidimpuan terletak di Kota Padangsidimpuan, yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman, No 186, Wek 1, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Letaknya yang berdekatan dengan SMAN 1 Padangsidimpuan serta pemukiman warga yang tidak bisa dihindarkan dari hiruk pikuk keramaian tidak menjadi kendala dalam menjalani proses belajar mengajar. Akses jalan raya yang mudah dijangkau sehingga membuat para siswa dan tenaga pendidik mudah dalam menjangkau lokasi sekolah tersebut. Secara umum data sekolah:

NPSN	: 10212217
STATUS	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintahan Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 1963-01-01

b. Keadaan Guru dan siswa di SMAN 2 Padangsidimpuan

1) Guru merupakan salah satu factor penentu dalam proses belajar mengajar. Adapun tenaga kependidikan di SMAN 2 Pdangsidmpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

**Data Guru dan Pengelola
SMAN 2 Padangsidempuan**

	JABATAN	LAKI- LAKI	PEREM PUAN	JU M LA H
	Kepala Sekolah	1	-	1
	Guru PNS	9	39	48
	Guru Honor	3	3	6
	Penjaga sekolah	1	-	1
	Tenaga administrasi non PNS	1	2	3
	Perpustakaan	-	1	1
	Klinik Sekolah	1	-	1
	Tukang Kebersihan	1	1	2
	Laboratorium Komputer	1	-	1
	Laboratorium	-	1	1

	IPA			
	Staff Tata Usaha PNS	1	1	2
	Jumlah	19	48	67

2) Siswa berkenaan dengan kondisi siswa di SMAN 2 Padangsidempuan, yang sangat variatif, ada yang pintar secara akademis, ada yang mempunyai kelebihan dari yang lain. Adapun data siswa SMAN 2 Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 2
Data Siswa SMAN 2 Padangsidempuan

Tingkat	Jumlah
10	247
11	248
12	212

Sumber: data verifikasi 2019/2020

3) Sarana Prasarana SMAN 2 Padangsidempuan menjadi salah satu bagian penting dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman tentunya akan menambah semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Beberapa tahun ini SMAN 2 Padangsidempuan terus memperbaiki bangunan yang ada. Diantara bangunan dan ruangan yang terdapat di SMAN 2 Padangsidempuan, sebagai berikut:

Tabel 3

Sarana dan Prasarana SMAN 2 Padangsidempuan

NO	Nama Bangunan/Ruang	Jumlah
1	Kelas/Ruang Belajar	23
2	Perpustakaan	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Bimbingan Konseling	1
5	Ruang kepala sekolah	1
6	Ruang waka Kepala sekolah	1
7	Ruang Guru	1
8	Aula	1
9	Mushollah	1
10	Ruang tata usaha	1
11	Ruang pramuka dan osis	1
12	Kantin	1
13	WC Guru	4
14	Wc siswa	14
15	Ruang UKS	1

	Sekolah	
--	---------	--

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 2 Padangsidimpuan

a. Visi

Berprestasi, berbudaya, bermartabat, berdasarkan iman dan Takwa

b. Misi

1).Menghasilkan lulusan yang bersaing di perguruan tinggi negeri terbaik se-Indonesia

2).Melaksanakan Pengembangan SDM Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

3).Meningkatkan kompetensi siswa bidang akademik maupun non-akademik yang mampu bersaing pada tingkat daerah dan nasional.

4).Melaksanakan pengembangan dan Peningkatan Kegiatan ekstrakurikuler.

5).Menciptakan budayah sekolah yang disiplin, ramah, terampil, dan mandiri.

c. Tujuan

Sekolah merupakan lembag pendidikan formal yang berwawasan lingkungan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berbudaya, dan berakhlak mulia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, harapan ini dapat tercapai apabila mampu mengimplementasikan visi dan misi

3. ROHIS An-Nur SMAN 2 Padangsidmpuan

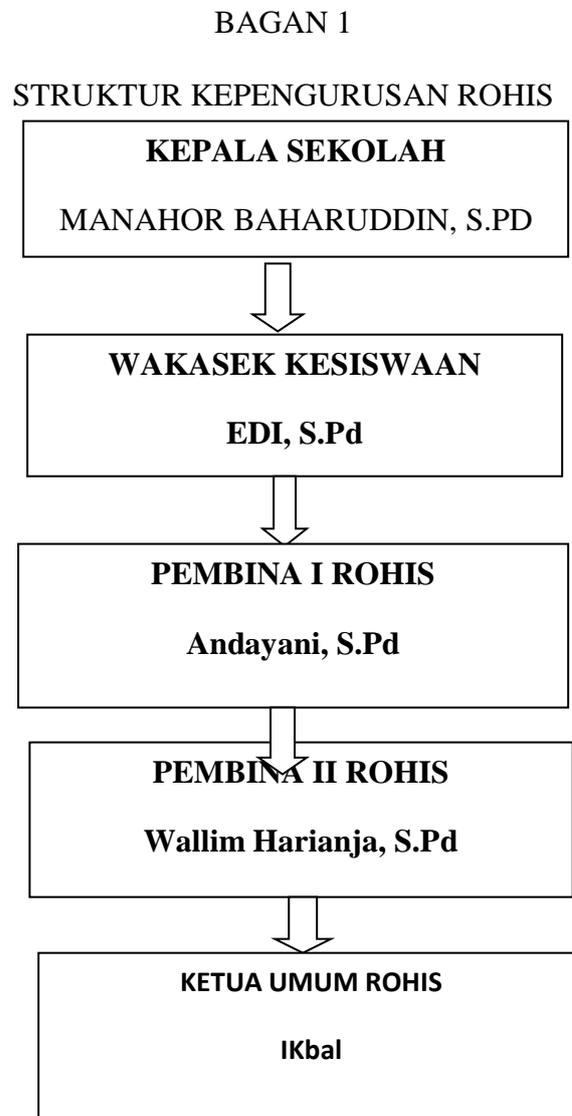
a. Sejarah ROHIS

ROHIS merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMAN 2 Padangsidmpuan untuk membentuk pemuda dengan kepribadian Islami. Terbentuknya ROHIS di sekolah ini, pada karena melihat situasi dan kondisi siswa yang kurang lancer dalam pemahaman watak, sikap, dan kepribadian yang mulai rengang dan jauh dari aturan agama. ROHIS ini dinamakan ROHIS AN-NUR, yang dibentuk pada tahun 2005 sebagai bagian dari Program sekolah dibawah naungan OSIS.

ROHIS dibentuk untuk membantu program sekolah bidang pembinaan kerohanian. ROHIS SMAN 2 Padangsidmpuan juga terbentuk dilatar kekhawatiran sekolah pada era tekhnologi dan modernisasi. Sekolah memerlukan suatu wadah untuk membina dan membimbing pada pemahaman-pemahaman, pengarahan, dan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam.

Pada awal dibentuknya, pengurus mulai berinisiatif untuk membentuk program kerja. Para Pembina berusaha sekeras mungkin untk membuar program yang dapat memberi banyak perubahan pada siswa terutama pengetahuan ke-Agamaannya. Seiring berjalannya wkatu, kini ROHIS sudah menjad bagian penting di SMAN 2 Padangsidmpuan dalam pembinaan keagamaan siswa. Aktivitas ROHIS dilakukan oleh pengurus

ROHIS yang terdaftar dalam struktur kepengurusan ROHIS, sebagai berikut:



STRUKTUR PENGURUS ROHIS AN-NUR SMAN 2
PADANGSIDIMPUAN PERIODE 2019/2020

Ketua	: Ikbal
Wakil Ketua	: Anwar Hadi
Sekretaris	: Widelia Nadira
Wakil Sekretaris	: Fitri Ani Siregar
Bendahara	: Winda Novia Rahmi
Wakil Bendahara	: Fadillah Ayu Safitri

1. DEVISI KADERISASI

Ketua	: Ali Mahmudi
Sekretaris	: Rizki Rahmadani
Anggota	: Siti Aisyah
	Miskiyah Rahmi Pohan
	Netti Alam Purnama
	Haris Fadil Nasution
	Azhari Ritonga
	Dicky Candra

2. DIVISI AMANDA (Akhwat Smanda)

Ketua	: Yulia Eka Putri
Sekretaris	: Melyana Harahap
Anggota	: Nurul Hidayah Matondang
	Fajriah Nurul Hasanah
	Fitri Hamdini
	Rima Evi Yanti

3. DIVISI HUMAS (Hubungan Masyarakat)

Ketua	: Abdul Rahman
Sekretaris	: Tasya Rahmadani
Anggota	: Yunita Fitriani
	Gita Puspita Sari
	Atika Aulya

Lisna Khairani

4. DIVISI MIBA (Minat Bakat)

Ketua : Sulaiman
 Sekretaris : Alfina Muasnah
 Anggota : Sabeena Alfalah
 Sri Rahmadani Smj
 Dina Maulida Harahap
 Alpianur Rahma

5. DIVISI IMANDA (Ikhwan Smanda)

Ketua : Risky Nasution
 Sekretaris : Naufal
 Anggota : Indra
 Yazid
 Roni
 Doni

B. Temuan Khusus Penelitian

1 Bentuk Kegiatan ROHIS

Suatu organisasi tidak dapat terlepas dari oleh program-program didalamnya, karena memang suatu organisasi dibuat untuk menjalankan program-program tertentu. Sehingga program-program dapat dijalankan dengan baik sesuai dengna dibentuknya ROHIS tersebut. Ekstrakurikurel ROHIS juga memiliki beberapa program yang dijalankan, diantaranya kegiatan umum dan kegiatan khusus seperti yang terlampir:

Tabel 4
Kegiatan ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan
T.A. 2019/2020

	NAMA KEGIATAN		PELAKSANAAN		KE T
	Umum	Khu sus	WAKT U	TE MP AT	
	Shalat Zuhur Berjam aah		Setelah Pelajar an ke-6 (Istirah at kedua)	Mus holla h	
	Mentor ing		Setiap hari jum'at pukul 11.00 wib- 12.30 wib	Rua ng kela s	Put ra da n put ri ter pis ah
	Mading ROHIS		Terbit setiap bulan	Mad ing RO HIS	
	Mengu mpulka n Infak		Setiap Hari jum'at	Rua ng Kela s	10 me nit seb

					el m pel aks ana an me nto rin g
	Kegiata n peringa tan Hari- Hari Bes ar Islam (Isra' M i'raj, Maulid Nabi Muham mad Saw, Tahun Baru Islam)		Disesua ikan dengan kalende r Hijriah	Aula Seko lah	
	Tafakk ur		Disetai p Libur	Pegu nung	

	Alam		Semester 2	an Terdekat atau Pantai Terdekat	
	Bakti Sosial		Sekolah	Setiap Libur Semester	
	Kunjungan dan santunan anak yatim		Bulan Ramadhan	Salah satu panti asuhan terdekat di kota pada minggu dipuan	
	Buka Puasa		Penutupan	Aula Seko	

	bersama		pesantren kilat di bulan Ramadhan	lah	
	Pesantren Kilat		Bulan Ramadhan	Ruang Kelas	
		Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)	Setiap libur semester di akhir tahun	Ruang Aula Sekolah	Khuis siswa walakilaki
		Pengkaderan Anggota Baru	Setiap Awal ajaran baru (Semester 1)	Sekolah	

2 Bentuk Pelaksanaan Kegiatan ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Padangsidimpuan, salah satunya Rohani Islam (ROHIS), mempunyai beragam kegiatan. Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan adalah:

1. Kegiatan bersifat *ammah* (umum)

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan upaya yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi para siswa dalam memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan islam. Kegiatan harian yang dilaksanakan adalah: Shalat Zuhur Berjamaah.

Sholat zuhur berjamaah dilaksanakan setelah melaksanakan pembelajaran jam ke 6 atau istirahat kedua. Kegiatan shalat zuhur berjamaah ini adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh pengurus ROHIS guna mengenalkan dan menghayati serta mengajarkan pentingnya shalat berjamaah kepada siswa. Pentingnya shalat berjamaah dapat menumbuhkan karakter siswa terutama dalam bidang agama. Pembiasaan perlu dilakukan sejak dini, baik di rumah maupun di sekolah. Seperti membiasakan siswa shalat zuhur berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak tercela dan selalu memiliki kebiasaan untuk shalat berjamaah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan

usaha yang keras untuk menghimbau siswa agar mau melaksanakan shalat berjamaah.

Bu Andayani mengatakan bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dilakukan untuk mendisiplinkan siswa dalam menegakkan tiang agama, karena pondasi awal dalam beragama adalah shalat, sehingga harus diajarkan dalam membiasakan shalat terutama shalat berjamaah. Hal ini disosialisasikan kepada siswa dengan cara memberikan contoh melalui kebiasaan shalat zuhur berjamaah di sekolah⁴⁴. Setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan akan memberikan dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain, seperti yang diungkapkan oleh Anto (Anggota ROHIS), yang awalnya jarang shalat menjadi rajin sholat karena melihat anak-anak rajin shalat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat memahami bahwa setiap aktivitas yang dilakukan mempunyai tujuan berupa ganjaran kebaikan maupun keburukan. Melalui upaya gerakan salat duhur berjamaah, maka para siswa mulai terbiasa untuk salat berjamaah dan menanamkan dalam pikiran bahwa dengan salat berjamaah akan memperoleh banyak pahala daripada salat sendiri-sendiri..

Kegiatan salat berjamaah ini dikemas dalam bentuk pembagian tugas seperti membagi siswa yang akan bertindak menjadi Iman hari ini, besok, lusa dan seterusnya secara bergantian di setiap salat duhur.

⁴⁴ Bu Andayani. Pembina Rohani Islam (ROHIS), "Wawancara" melalui aplikasi whatsapp

Pembagian tugas tersebut merupakan upaya sosialisasi untuk menarik minat dan antusias siswa untuk selalu salat berjamaah dan menganggap serta menyadari bahwa salat sangat penting bagi dirinya sendiri karena merupakan perintah Allah SWT. kepada hambanya, sebagai bekal untuk kehidupan akhiratnya.

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggu secara rutin. ROHIS memiliki kegiatan mingguan sebagai upaya untuk membiasakan dan menumbuhkan sikap keberagamaan setiap minggunya. Peneliti akan memaparkan kegiatan mingguan ROHIS di SMAN 2 Padangsidempuan, sebagai berikut:

1) Mentoring

Mentoring merupakan kegiatan pembinaan yang lebih khusus terhadap siswa dalam berbagai aspek,. Mentoring dibagi berdasarkan tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, atau juga bersamaan berdasarkan kesepakatan dan kesempatan yang dimiliki siswa, pembina maupun pemateri.

Berikut jadwal mentoring siswa di SMAN 2 Padangsidempuan.

Tabel 5
Jadwal Kegiatan Mentoring

Jenis Kelamin	Jam masuk	Jam keluar
Perempuan	11.00	12.30
Laki-laki	11.00	12.00

Mentoring dilaksanakan setiap hari jum'at dimulai pukul 11.00 WIB – 12.30 WIB untuk siswa perempuan, selanjutnya untuk siswa laki- laki dimulai pukul 11.00 – 12.00, terdapat perbedaan waktu jam keluar karena siswa laki- laki diwajibkan sholat jum'at berjamaah setelah menyelesaikan kegiatan mentoring.

Materi mentoring disampaikan oleh para mentor yang sengaja diundang dari Cendekia Learning Centre (CLC). Adapun materi yang disampaikan pada setiap pertemuan berbeda-beda. Materi yang disampaikan oleh Cendekia Learning Centre (CLC) adalah mengenal Allah, mengenal Rasul, berbakti kepada orangtua, *tawazun* (keseimbangan dalam bersikap), *tadabbur* al- Qur'an, motivasi islami.

Tujuan dibentuknya kegiatan mentoring adalah untuk menanamkan nilai keagamaan, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan mentoring dapat memberikan dampak positif kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini.

Pada kegiatan mentoring siswa dibina secara intensif agar mereka dapat melaksanakan ajaran Islam secara terarah, dengan harapan mereka dapat mengaktualisasikan apa yang didapatkan kepada orang lain. Melihat tingkah laku para siswa, setelah adanya kegiatan mentoring memberikan dampak yang cukup baik bagi siswa, seperti siswa terbina dan terdidik oleh ilmu pengetahuan

Islam, bertakwa kepada Allah SWT. atas segala perintahNya dan menghindari larangan yang dilarang oleh syariat Islam.

2) Mading

Mading merupakan salah satu sarana yang tepat untuk menyebarkan pengetahuan Islam. Pembahasannya yang singkat namun memiliki makna yang dalam terhadap pembacanya, terkhusus apabila mading tersebut berlandaskan pada Alquran dan As sunnah. Mading dibuat dengan topik atau aspek tertentu dan diterbitkan secara berkala dalam waktu yang relatif singkat.

Widelia Nadira (Sekretaris ROHIS) mengatakan bahwa, setiap mading berisi informasi yang dapat membuat siswa tertarik membaca buletin berisi tulisan singkat dan padat dengan menggunakan bahasa formal. Mading itu diberi desain, foto-foto atau ilustrasi tentang tema yang akan dibahas dalam buletin itu. Mading yang telah dibuat oleh anggota ROHIS kemudian dicetak dengan ukuran A4.⁴⁵

Mading ini merupakan media yang diterbitkan secara reguler setiap hari senin oleh pengurus ROHIS. Mading tersebut dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan bahasa formal yang mudah dimengerti dan dapat dipahami maksud dan tujuan tulisan tersebut. Mading diterbitkan untuk menyebarkan dakwah Islam kepada

⁴⁵ Wawancara proses kegiatan program kegiatan ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan; 17 Mei 2020

sesama siswa tentang syariah Islam, aqidah, dan akhlak. Mading ini bertujuan untuk mendidik siswa agar terbiasa mengekspresikan semangat dakwah dan ilmu pengetahuan serta menyikapi perbedaan melalui tulisan, bukan melalui kekerasan.

Mading yang sudah terbit salah satunya adalah mading dengan tema *valentine*. Mading tersebut berisi tentang *valentine* menurut pandangan Islam. Ayat Al- Qur'an, hadits, fatwa, dan pendapat-pendapat ulama tentang larangan merayakan *valentine*.

Mading ini memberikan informasi dengan bahasa yang menarik sehingga mudah dipahami siswa, dengan demikian peringatan hari *valentine* di SMAN 2 Padangsidimpuan bukanlah sebuah momen yang diperingati para siswa.

3) Mengumpulkan Infak

Siswa mengumpulkan infak setiap hari jum'at ketika kegiatan mentoring berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap sosial dan kepedulian sesama siswa. Hasil pengumpulan infak ini akan diberikan kepada yang membutuhkan, seperti panti asuhan.

Winda Novia Rahmi menjelaskan bahwa jumlah infak tidak diberi aturan khusus, siswa memberikan infak sesuai kemampuan masing- masing, kemudian infak ini dikumpulkan dan disimpan khusus oleh bendahara ROHIS. Hasil pengumpulan infak

ini akan diberikan kepada yang membutuhkan, seperti panti asuhan.⁴⁶

c. Kegiatan hari-hari besar

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kalender Hijriyah. Prosedur pelaksanaannya adalah seluruh siswa yang beragama Islam dikumpulkan di lapangan SMAN2 Padangsidempuan dengan mengundang pemateri Cendikiawan Muslim. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa terhadap ajaran Islam, salah satunya Sirah Nabawiyah serta menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu perayaan hari besar ummat Islam yang diperingati adalah Tahun baru Islam. Tahun baru Islam diperingati setiap tahunnya.



⁴⁶ Wawancara dengan bendahara ROHIS SMAN 2 Padangsidempuan, 17 Mei 2020

d. Kegiatan libur semester

1) Tafakkur alam/rihlah

Kegiatan ini dilaksanakan ketika program pembelajaran semester berakhir. Kegiatan ini khusus diikuti oleh anggota ROHIS, pengurus ROHIS, serta pemateri dari lembaga CLC (*Cendekia Learning Center*). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Allah SWT melalui ciptaan-ciptaan_Nya, menumbuhkan rasa kasih sayang sesama anggota pengurus dan pembina, dan mempererat ukhuwah.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan jarak antara sekolah dan tempat tujuan. Jarak yang digunakan adalah maksimal 90 kilometer dengan durasi perjalanan maksimal 3 jam. Berikut ini tujuan tafakkur alam/rihlah yang pernah dikunjungi ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan

Tabel 6
Lokasi Tujuan Tafakur Alam/Rihlah
ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan

NO	TEMPAT TUJUAN	ALAMAT
1	Aek Sijorni	Jln. Trans-Sumatera Bukit Tinggi –Padangsidimpuan, Aek Libung, Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
2	Wisata Alam Syaakirah,	Aek Sabaon Julu, Marancar, Kabupaten

	aeK Sabaon	Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
3	Tor Simago-Mago	Hutaraja, Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
4	Pantai Pandan, Sibolga	Jln, Sisingamangaraja, Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
5	Kaesar Waterpark	Joring natobang, Kec.Padangsidimpuan Angkola Julu, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara
6	Bukit Teletubbis Batunadua	Kel. Batunadua, Padangsidimpuan, Sumatera Utara

dokumen Pengurus Rohis SMAN 2 2019/2020

Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah tafakur alam ke pantai pandan sibolga. Berikut ini *schedule* kegiatan tafakur alam.

Tabel 7
Jadwal Kegiatan Tafakur Alam/Rihlah
ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan

No	WAKTU	KETERANGAN	PELAKSANA
1	07.00 – 07.30 WIB	Peserta berkumpul di lapangan SMAN 2 Padangsidimpuan	Ketua Panitia
2	07.31 – 08.00 WIB	Arahan sekaligus pemberangkatan oleh kepala sekolah	Kepala Sekolah

3	08.01 – 10.00 WIB	Perjalanan	Panitia
4	10.01 – 11.00 WIB	Tausiyah	Pemateri CLC (<i>Cendekia Learning Center</i>)
5	11.01 – 12.00 WIB	Games	Panitia
6	12.01 – 13.30 WIB	ISHOMA (Istirahat, Sholat, Makan)	Panitia
7	13.31 – 15.30 WIB	Kegiatan mandiri	Peserta
8	15.31 – 16.00 WIB	ISHO (Istirahat dan Sholat)	Peserta
9	16.01 – 16.30 WIB	Persiapan Pulang	Panitia
10	16.31 WIB	Meninggalkan Lokasi	Peserta dan Panitia

dokumen Pengurus Rohis SMAN 2 2019/2020

Anwar Sofyan (siswa SMAN 2 Padangsidimpuan) mengatakan bahwa dengan diadakan kegiatan ini, siswa akan menambah semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan ROHIS, mempererat ukhuwah sesama siswa yang satu dan lainnya, tolong menolong, dan lebih menjaga kelestarian alam⁴⁷



wawancara dengan siswa Program Kegiatan ROHIS pada 17 Mei 2020



Tafakur alam/Rihlah ini mempunyai dampak positif dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa, yaitu menambah kecintaan terhadap ciptaan Allah SWT. Lebih peka terhadap hal-hal sederhana, misalnya membantu teman ketika membutuhkan, mengobati luka jika kaki teman terkena bebatuan, berbagi air minum yang terbatas, saling menyemangati ketika game sedang berlangsung.

2) Bakti sosial

Bakti sosial dilaksanakan satu kali dalam satu semester, yang dilaksanakan diakhir pembelajaran. Bakti social ini dilaksanakan oleh seluruh siswa SMAN 2 dan didampingi oleh guru kelas yang ditugaskan.

Bakti sosial atau lebih dikenal baksos ini merupakan suatu kegiatan, bukti dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Siswa dan para guru saling bekerja sama untuk satu tujuan yaitu menciptakan sekolah, lingkungan sekitar yang bersih dan bebas dari sampah, serta dapat meringankan beban petugas kebersihan.

Lingkungan sekitar yang masuk dalam kegiatan bakti sosial adalah mesjid yang berada di lingkungan sekitar SMAN 2 Padangsidempuan, salah satunya mesjid Al-Ikhlas Samora, yang berada kurang lebih 200 meter.

Kegiatan yang dilakukan adalah menyapu, melipat sajadah, mengepel, merapikan Al- Qur'an, membersihkan kaca, kamar mandi, serta membersihkan langit-langit mesjid. Alat kebersihan yang digunakan adalah milik mesjid Al-Ikhlas.

Kegiatan ini memberikan memberikan dampak positif kepada siswa yaitu lebih menghargai kebersihan mesjid, tidak sembarang meletakkan Al Qur'an dan sajadah, serta alat sholat lainnya. Menumbuhkan kecintaan terhadap mesjid.

e. Kegiatan Ramadhan

1) Kunjungan dan santunan anak yatim

Kunjungan dan santunan anak yatim merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau secara pribadi sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial. ROHIS SMAN 2 Padangsidempuan juga telah membentuk kegiatan dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim. Kegiatan ROHIS dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim merupakan salah satu kegiatan tahunan dan upaya meningkatkan pemahaman tentang Islam kepada para siswa yang dilaksanakan pada bulan ramadhan.

Ikbal selaku ketua ROHIS, mengatakan bahwa kegiatan dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim, yaitu berupa kegiatan memberi makanan untuk berbuka puasa, memberi dalam bentuk pakaian layak yang telah didonasikan oleh siswa/siswi anggota ROHIS, serta memberikan uang santunan yang telah dikumpulkan di kegiatan pengumpulan infak di waktu pelaksanaan ROHIS di setiap hari jum'at.

Kunjungan ini, dilakukan di panti asuhan yang berada di sekitar kota padangsidempuan. Para siswa dan pembina melakukan kunjungan dan santuna anak yatim di panti asuhan. Diharapkan dengan adanya kunjungan dan santunan anak yatim dapat membantu anak yatim untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari, juga diharapkan agar pengunjung dan anak yatim menjalin silaturahmi atau interaksi yang baik tanpa memandang adanya perbedaan status sosial diantara mereka.

Melihat dampak yang didapatkan siswa setelah melaksanakan kegiatan ini adalah siswa mulai peduli terhadap anak yatim dan menyadari bahwa menyantuni anak yatim akan meringankan bebannya, dan tentunya mendapatkan pahala dari Allah SWT. serta meyakini bahwa dengan mnyantuni anak yatim, akan semakin dengan Allah SWT. karena telah melaksanakan perintahNya. Selain itu, siswa mulai terbiasa menyisihkan sebagian uangnya untuk diinfaqkan kepada anak yatim.

2) Buka Puasa Bersama

Buka puasa bersama merupakan agenda rutin setiap tahun yang dilaksanakan di SMAN 2 Padangsidempuan dengan melibatkan seluruh warga sekolah sebagai bentuk silaturahmi.

Ikbal selaku ketua ROHIS, mengatakan bahwa sebelum buka puasa bersama dilaksanakan, ditentukan dulu kepanitiaan untuk persiapan buka bersama kemudian menentukan waktu dan tempat pelaksanaannya. Kegiatan rutinitas dalam aktivitas tahunan tersebut, tidak akan berjalan lancar tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Pengurus ROHIS menyusun struktur kepanitiaan acara, seperti menentukan divi-divisi, menentukan waktu dan tempat agar kegiatan dapat berjalan lancar, jelas dan teratur. Buka puasa bersama dilaksanakan di lingkungan sekolah SMAN 2 Padangsidempuan bersama para guru dan siswa/sisiwi anggota ROHIS, serta beberapa undangan warga masyarakat lingkungan sekolah.⁴⁸



⁴⁸ Wawancara dengan ketua ROHIS SMAN 2 Padangsidempuan, 20 Mei 2020



Dokumentasi kegiatan Rohis, buka puasa bersama 2019

Melalui kegiatan buka bersama, siswa dapat berlomba-lomba dalam kebaikan dengan cara menjalankan kegiatan yang bernilai ibadah. Siswa dapat berbagi kepada orang lain yaitu dengan memberikan makanan kepada orang yang membutuhkan, mengajak berbuka puasa bersama dengan penuh rasa ikhlas, sehingga kepedulian terhadap orang sekitar semakin berkembang dalam diri pribadi setiap siswa. Dengan upaya ini, siswa dapat menanamkan dalam dirinya untuk saling berbagi, menjaga silaturahmi dan lebih memperhatikan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

3) Pesantren Kilat

Momen ramadhan setiap tahunnya, tentunya juga tidak akan dilewatkan oleh ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat berupa pesantren kilat. Aktivitas dalam bentuk pesantren kilat merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh ROHIS dilaksanakan pada hari jum'at, sabtu dan minggu setiap minggu ke-3 di bulan ramadhan. Kegiatan pada ramadhan *pesantren kilat* meliputi kegiatan *one day*

one juz, berbagi takjil, salat berjamaah dan tausiyah, serta berbuka puasa bersama.

Melihat pernyataan di atas, peneliti dapat memahami bahwa dengan adanya aktivitas dalam bentuk pesantren kilat memberikan banyak manfaat bagi para siswa. Siswa dapat meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah SWT, menumbuhkan kesadaran kebersamaan dan perilaku yang baik, serta meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan, menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang Islami terhadap siswa dan orang lain. Setiap ilmu yang didapatkan, akan diaktualisasikan di lingkungan di mana berada. Kegiatan pesantren kilat ini adalah salah satu upaya yang dapat menumbuhkan kesadaran dan membentuk kepribadian siswa, serta memahami nilai-nilai keIslaman. Adapun schedule kegiatan pelaksanaan pesanter kilat ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Jadwal Kegiatan Pesantren Kilat
ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan

	NAMA KEGIATAN	WAKTU	Pelaksana
	Pembukaan	07.30 - 08.00 WIB	Panitia
	Orientasi	08.30 – 09.00 WIB	Instruktur dari CLC
	Shalat Duha Berjamaah	09.01 – 09.30 WIB	Panitia

	Penayampai Materi 1	09.31 – 10.30 WIB	Pemateri dari CLC
	Games Indoor	10.31 – 11.00 WIB	Panitia dan Instruktur
	Evaluasi Materi 1	11.31 – 12.00 WIB	Instruktur dari CLC
	Istirahat dan shalat zuhur berjamaah	12.01-13.00	Panitia
	Tadarus Al- Qur'an	13.00 – 13.30 WIB	Instruktur
	Materi 2	13.30 – 14.30 WIB	Pemateri dari CLC
	Games Indoor	14.30 - 15.00 WIB	Instruktur
	Evaluasi Materi	15.01 – 15.30 WIB	Instruktur
	Istirahat dan shalat Asyar berjamaah	15.31 – 16.00 WIB	Panitia
	Penutupan untuk hari pertama dan kembali ke rumah	16.01 WIB	Pantia

dokumen Pengurus Rohis SMAN 2 2019/2020



Dokumentasi Kegiatan pesantren kilat Rohis 2019

Melalui kegiatan ini, siswa memanfaatkan bulan Ramadhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama, praktik ibadah, menumbuhkan rasa kebersamaan, menanamkan akhlakul karimah. Pesantren kilat ini memberikan pengaruh besar terhadap siswa, seperti memanfaatkan waktu untuk tilawah Al Qur'an, Shalat Berjamaah, Shalat Sunnah.

2. Kegiatan Bersifat Khashah

a. Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa)

Kegiatan malam bina Iman dan Takwa merupakan salah satu pembinaan keislaman, membina jiwa seorang siswa agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sehat jasmani, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat keimanannya kepada Allah SWT. Ragam kegiatan malam bina Iman dan Takwa yang dilaksanakan, meliputi salat berjamaah, salat tahajjud, tilawah Alquran, dzikir dan tausiyah. Aktivitas berupa malam Bina Iman dan Takwa juga dilaksanakan di SMAN 2 Padangsidimpuan. Kegiatan malam Bina Iman dan Takwa merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap bulan oleh ROHIS.

Ikkal mengatakan, bahwa aktivitas ini dimulai dengan salat magrib berjamaah, tadarrus bersama, tausiyah, renungan, salat tahajjud, salat subuh berjamaah, dan diakhiri dengan berdoa bersama. Pemateri diundang dari Cendekia Learning Centre (CLC).⁴⁹

⁴⁹ Wawancara proses kegiatan program kegiatan ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan; 20 Mei 2020



Dokumentasi Rohis Mabit 2019

Malam bina iman dan takwa adalah salah satu upaya ROHIS dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam terhadap siswa. Melalui Malam bina iman dan takwa, siswa mulai dapat memahami dan menumbuhkan rasa kebersamaan antara para siswa dan pembina, siswa mulai dapat mempraktekkan ilmu yang didapatkan di mana pun berada, serta siswa dapat menambah dan memperdalam materi pelajaran yang diajarkan pada jam pelajaran berlangsung melalui kegiatan malam bina iman dan takwa.

BU Andayani mengatakan, bahwa melihat perilaku siswa setelah dan sebelum bergabung dengan ROHIS, maka perubahan sangat besar terjadi kepada para siswa. Para siswa telah merubah cara pandang dan memahami, serta mengkaji lebih dalam setiap kegiatan yang akan di ikuti. Setiap ilmu yang didapatkan akan dipraktekkan dan diaktualisasikan kepada teman-temannya. Para siswa berdiskusi untuk

memecahkan setiap persoalan yang dianggap kurang sepaham dengan apa didapatkannya.⁵⁰

Malam bina iman dan takwa merupakan agenda bulanan yang dapat memberikan perubahan besar kepada para siswa, diantaranya siswa dapat memperkuat hubungan antar sesama siswa dan pembina, dapat menambah ukhuwah tali persaudaraan dan dapat meningkatkan rasa kesetiakawanan, meningkatkan kualitas ibadah, serta keimanan dan konsistensi terhadap ibadah yang dilakukan, dapat mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh kepada orang lain.

f. Kegiatan Tahunan

1. Pengkaderan Anggota Baru

Kegiatan pengkaderan anggota baru merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk pergantian pengurus dan perekrutan anggota baru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pengkaderan anggota baru adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya dalam rangka membina karakter, *leadership* dan manajemen anggota baru. Begitu pun kegiatan ekstrakurikuler ROHIS juga setiap akhir tahun mengadakan pengkaderan anggota baru.

Pengkaderan anggota baru adalah sebagai ajang untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman terhadap suatu

⁵⁰ Wawancara proses kegiatan program kegiatan ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan; 15 Mei 2020

lembaga atau kelompok tertentu. Bentuk kegiatan pengkaderan dikemas secara berbeda-beda sesuai kemampuan dan tujuan tertentu.

Bu Andayani, mengatakan bahwa, pengkaderan anggota baru dilaksanakan setiap akhir tahun pada bulan november atau desember ini. Pengkaderan anggota baru dirangkaikan dengan pergantian pengurus. Setiap pengurus yang telah menjabat satu tahun akan diganti oleh siswa yang duduk dikelas dua dan yang kelas tiga tidak lagi dibebankan dengan kepengurusan ROHIS.⁵¹



Dokumentasi Rohis kegiatan Pengkaderan anggota baru

Berdasarkan penjelasan pembina ROHIS di atas, peneliti memahami bahwa pengkaderan anggota baru dapat dirangkaikan dengan pergantian pengurus. Pengurus ROHIS yang telah menjalankan tugasnya selama setahun, akan digantikan oleh siswa yang duduk di kelas dua, pengurus yang menduduki tingkatan atas

⁵¹ Wawancara proses kegiatan program kegiatan ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan; 20 Mei 2020

atau kelas tiga sudah tidak lagi terbebani oleh kepengurusan ROHIS.

Pengkaderan dilakukan untuk membentuk kader siswa yang berkualitas dengan melalui masa pengenalan anggota baru dan pengenalan program kerja ROHIS dan pembagian bidang terhadap masing-masing anggota. Pembagian bidang berdasarkan minat dan kemampuan siswa yaitu ada yang berminat pada bidang kaderisasi, bidang dakwah, bidang humas, bidang penerbit dan media, bidang pendidikan, bidang sarana dan peralatan serta bidang kebersihan. Masing-masing anggota yang telah melakukan kader akan dikelompokkan berdasarkan bidang kemampuan mereka.

Melalui kegiatan pengkaderan anggota baru, maka siswa diharapkan dapat mengenal kegiatan dakwah yang ada di sekolah, para pengurus dan alumninya, memahami konsep, visi misi dan karakteristik dari setiap organisasi atau lembaga seperti ROHIS. Dengan demikian siswa, siswa mampu membentuk karakter dan memahaminya agar sepaham dengan tujuan ROHIS, menumbuhkan aspek-aspek kepribadian dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga akan tercipta regenerasi yang berjalan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Pengkaderan anggota baru adalah upaya yang dilaksanakan dengan tujuan, siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, agar di kemudian hari mampu ikut serta dalam memajukan ROHIS.

3 Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa di SMAN 2 Padangsidempuan

Setiap kegiatan yang dijalankan, kadang berjalan lancar sesuai harapan dan kadang pula berjalan tidak sesuai harapan. Menjalankan sebuah kegiatan tidak akan selamanya berjalan sesuai keinginan, tentunya memiliki kendala yang harus dihadapi. Begitu juga ROHIS dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa di SMAN 2 Padangsidmpuan, juga memiliki beberapa kendala. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan seacara terperinci sebagai berikut:

a. Keterbatasan waktu

Kendala merupakan suatu hal yang akan berdampak kurang baik terhadap proses berjalannya suatu kegiatan, seperti kendala dalam hal keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina ROHIS dalam menyampaikan suatu materi kepada para siswa. Hasil wawancara peneliti dengan pembina ROHIS, Bu Andayani menyatakan bahwa kendala yang dihadapi ROHIS, yaitu waktu terbatas untuk siswa pada saat penyampaian materi. Misalnya dalam satu topik pembahasan belum selesai dipaparkan secara menyeluruh, harus berhenti karena waktunya sudah habis. Dan untuk mengambil waktu lain seperti hari libur juga tidak bisa. Hal ini, dapat memperlambat materi pembahasan karena pada pertemuan berikutnya materinya harus dibahas secara

lanjut supaya siswa memahami betul materi yang diberikan⁵². Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan, dalam rangka untuk memberikan materi keagamaan yang dapat meningkatkan pemahaman ajaran Islam sangat terbatas. Keterbatasan waktu tersebut, dapat membuat kegiatan ROHIS seperti penyampaian materi sangat sedikit diterima oleh para siswa.

b. Banyaknya organisasi yang diikuti

Banyaknya organisasi yang diikuti, dapat memberikan dampak kurang baik bagi siswa. Setiap kegiatan yang diikuti siswa membutuhkan banyak waktu yang akan dihabiskan, sehingga para siswa tidak dapat mengatur waktu yang baik antara organisasi yang satu dan yang lainnya. Ikbal mengatakan, bahwa salah satu kendala yang dihadapi ROHIS adalah banyaknya organisasi yang diikuti oleh sebagian siswa. Sehingga mereka akan sulit untuk berbagi waktu antara organisasi yang satu dan yang lainnya dan mereka sampai ketinggalan pada kegiatan lainnya karena sibuk dengan organisasi yang satu. Dapat dipahami, bahwa apabila siswa tidak bisa membagi waktu dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan karena banyaknya organisasi

c. Siswa kurang antusias

⁵² Wawancara kendala pelaksanaan kegiatan program kegiatan ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan; 20 Mei 2020

Banyak siswa tidak menghiraukan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh ROHIS dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Ikbal mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi, yaitu banyak siswa jika telah selesai belajar di kelas dan ada lagi kegiatan lain, pasti sudah malas karena lelah. Kadang juga mereka ingin bergaul dengan temannya yang lain sehingga terpengaruh untuk tidak ikut aktivitas ROHIS.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Padangsidempuan tentang “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan keberagaman siswa di SMAN 2 Padangsidempuan”, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan organisasi Rohani Islam di SMAN 2 Padangsidempuan adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Program ROHIS dapat dibagi menjadi dua, yaitu: kegiatan umum dan kegiatan khusus.

Kegiatan umum meliputi kegiatan harian meliputi; Shalat Zuhur berjamaah. Kegiatan mingguan meliputi; mentoring, penerbitan mading dan pengumpulan infak. Kegiatan hari-hari besar meliputi; perayaan hari-hari besar Islam seperti; perayaan Isra'dan mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, dan tahun baru Islam. Kegiatan libur semester meliputi; tafakkur alam/rihlah, bakti sosial. Kegiatan Ramadhan meliputi; kunjungan dan santunan anak yatim, buka puasa bersama dan pesantren kilat.

Kegiatan khusus meliputi kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) dan kegiatan pengkaderan anggota baru yang dilaksanakan tiap tahunnya.

2. ROHIS merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, baik di sekolah menengah pertama maupun di sekolah menengah atas. Salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah SMAN 2 Padangsidimpuan. ROHIS yang terdapat di berbagai sekolah tentunya memiliki bentuk program kerja yang dikemas dengan berbagai bentuk program kegiatan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka rohis di SMAN 2 Padangsidimpuan juga memiliki berbagai aktivitas yang dilakukan dan dikemas dalam berbagai bentuk.

Aktivitas yang dikembangkan oleh ROHIS di sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam bagi siswa. Upaya yang dikemas oleh ROHIS terbagi menjadi beberapa aktivitas seperti aktivitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

3. Kendala ROHIS dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (ROHIS) dalam menanamkan sikap keberagaman siswa di SMAN 2 Padangsididimpuan meliputi Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina dalam menyampaikan materi kepada para siswa, banyaknya organisasi yang diikuti sehingga siswa tidak dapat membagi waktu dengan baik antara organisasi yang satu dan organisasi lainnya, serta siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ROHIS.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis juga merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal itu terjadi bukan faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Salah satu diantaranya karena wabah nasional, COVID-19, yang juga sedang melanda seluruh daerah yang ada di dalam Negara Indonesia. Akibat pandemic ini, keamanan kegiatan harus belajar di rumah, sesuai dengan surat edaran MENDIKBUD NO 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran virus disease. Sehingga proses untuk melaksanakan pengumpulan data tidak bisa bertatap langsung dengan objek, sehingga dilakukan melalui media perantara.

Selain itu, dalam melakukan penelitian, tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing

C. SARAN-SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Memberikan dukungan secara penuh dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh ROHIS.
 - b. Lebih memperhatikan pelaksanaan ROHIS.
 - c. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan
2. Kepada siswa
 - a. Turut berpartisipasi dalam segala kegiatan ROHIS
 - b. Bersikap kritis terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh ROHIS
 - c. Kembangkanlah semua potensi yang telah dimiliki selama ini, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga sebagai pelajar muslim tidak hanya menjadi pelajar yang cerdas akalnya, tetapi juga peka hati nuraninya terhadap lingkungan dan diwujudkan dengan perilaku keseharian dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Depag RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiarayang Maha Luhur*. Bandung: CV Penerbit J-Ar
- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, PT: Bulan Bintang, 2003.
- , *Remaja, Harapan dan Tantangan* Jakarta: CV Ruhma, 1994.
- Echols, John M & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Ferdiansyah. Habib, 2010. (Jurnal) Pendidikan Ekstrakurikuler,. *Peran ROHIS Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMP N 10 Tangerang Selatan*. online), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream> diakses pada 16 Oktober 2019).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Moleong. Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1999.
- Mushbihah, Peran ROHIS dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMK SALATIGA. (**Error! Hyperlink reference not valid.**) , 2013.
- Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2009.
- Poerwandari, E. Kristi, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikolog*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), 1998

- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ririn Astuti, *Peran Organisasi Ke-Rohanian Islam (ROHIS) dalam membentuk perilaku ke-Agamaan siswa di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010
- S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000
- Sahlan, Asmaul, *Mewujudkan Budaya Relijius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Peneitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung; Alfabeta,2011
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suranto, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*, Semarang: Ghyyas Putra,2009
- Suryosubroto, B *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers , 2009.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.

Yusuf, Syamsul, *Psikologi Belajar Agama, Bandung: Pustaka Banin Quraisyi*, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Siti Maryam Harahap
Nim : 13 310 0236
Tempat/ Tanggal Lahir : Sumuran, 01 Januari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 7 saudara
Alamat : Link. Sumuran, Kec. Sipirok, Kab.Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara
E-mail/ No.Hp : 0823 0452 4479

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Kholil Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Mahrani Pulungan
Pekerjaan : Tani
Alamat : Link. Sumuran, Kec. Sipirok, Kab.Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 104200 Baringin
SLTP : MTsN 1 Sipirok
SLTA : SMA S Nurul'Ilmi Padangsidempuan
STRATA 1 : IAIN Padangsidempuan

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pembina Rohis SMA Negeri 2 Padangsidempuan

1. Bagaimana bentuk ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apa saja jenis kegiatan Rohis dalam rangka waktu panjang dan waktu pendek?
3. Materi apa saja yang disampaikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan?
4. Apakah Kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat mempengaruhi sikap keberagaman siswa?
5. Apa saja wujud hasil perubahan sikap keberagaman yang diperoleh dengan adanya kegiatan-kegiatan Rohis?

B. Untuk Ketua Rohis Di SMA Negeri 2 Padangsidempuan

1. Bagaimana program kerja Rohis di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apa saja jenis kegiatan Rohis dalam rangka waktu panjang dan waktu pendek?
3. Sudah berapa program yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana?
4. Bagaimana kendala yang dialami dalam melaksanakan program kerja tersebut?
5. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program kerja tersebut?
6. Bagaimana upaya menanamkan sikap keberagaman pada siswa melalui kegiatan Rohis tersebut?

C. Untuk Anggota Rohis Di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

1. Bagaimana pandangan anda terhadap adanya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS?
2. Apa yang membuat anda tertarik untuk bergabung dengan ROHIS?
3. Sudah berapa lama anda bergabung dengan ke-anggotaan ROHIS?
4. Apakah anda mengetahui kegiatan ROHIS dengan baik?
5. Apakah anda mengikuti kegiatan ROHIS?
6. Kegiatan apa yang paling mempengaruhi sikap keberagaman anda sehari-hari?
7. Seberapa besar kegiatan ROHIS mempengaruhi sikap keberagaman anda?
8. Apa dampak yang diperoleh setelah bergabung dengan ROHIS?
9. Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengikuti kegiatan ROHIS?
10. Bagaimana harapan anda untuk kegiatan ekstrakurikuler ROHIS kedepan?

D. Guru PAI

1. Bagaimana kondisi ke-agamaan SMAN 2 Padangsidimpuan?
2. Apakah Kegiatan-kegiatan Rohis SMAN 2 Padangsidimpuan berperan dalam menanamkan sikap keberagaman siswa?
3. Apakah kegiatan-kegiatan Rohis juga berdampak terhadap perilaku keberagaman siswa yang bukan anggota Rohis?
4. Bagaimana perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran PAI?
5. Apa manfaat kegiatan-kegiatan Rohis bagi PAI?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah berdiri dan proses pengembangan
3. Visi dan misi
4. Struktur organisasi
5. Guru dan karyawan
6. Sarana dan prasarana

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan-kegiatan Rohis
2. Mengamati perilaku keagamaan siswa

Catatan Lapangan I
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : 15 Mei
2020
Jam : 14.00
Lokasi : Rumah (Via Telepon)
Sumber Data : Ikbal

Deskripsi data

Informan adalah merupakan salah satu pengurus ROHIS, sebagai Ketua ROHIS. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apa saja kegiatan ROHIS, bagaimana pelaksanaan ROHIS.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ROHIS mempunyai banyak kegiatan, akan tetapi kegiatan ROHIS belum semua berjalan karena lebih memprioritaskan kegiatan yang lebih penting. Sekolah memberikan fasilitas- fasilitas agar kegiatan ROHIS dapat berjalan, seperti absensi kegiatan, ruang kelas.

Interpretasi :

Banyak kegiatan atau program ROHIS dan sudah dinilai cukup berjalan baik dengan asumsi melihat berjalannya berbagai kegiatan ROHIS. Sekolah mendukung adanya kegiatan- kegiatan Rohis, salah satunya dengan memberikan sarana dan prasarana.

Catatan Lapangan II
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : 17 Mei
2020
Jam : 10.00
Wib
Lokasi : Rumah (Via Telepon)
Sumber Data : Widelia Nadira

Deskripsi data

Informan adalah pengurus ROHIS sebagai sie PHBI. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut apa saja hambatan dari Rohis dan cara mengatasinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ketika masih awal-awal banyak yang datang rapat, tapi lama-kelamaan pengurus Rohis menjadi sedikit sehingga program kerja yang banyak tersebut tidak semuanya dapat berjalan, hanya beberapa kegiatan tertentu saja yang dapat berjalan. Cara untuk mengatasinya adalah dengan memaksimalkan koordinator dari masing-masing sie, yang nanti secara tidak langsung koordinator sie akan mengkoordinir anggotanya, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Interpretasi data

Memaksimalkan koordinator merupakan cara untuk mengatasi hambatan.

Catatan Lapangan III
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : 17 Mei
2020
Jam : 10.00
Wib
Lokasi : Rumah (Via Telepon)
Sumber Data : Widelia Nadira

Deskripsi data

Informan adalah merupakan salah satu pengurus Rohis, sebagai sie Sekretaris. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang program Rohis.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa program Rohis belum terlaksana semua, misalnya saja salah satu program kerja dari sie keakhwatan yaitu beauty class khusus untuk siswi-siswi di SMAN 2 Padangsidempuan. Program ini belum berjalan dikarenakan masih kurangnya koordinasi dari sie keakhwatan sehingga belum ada yang mengelola dan juga lebih mengutamakan kegiatan inti dari Rohis.

Interpretasi

Belum semua program Rohis berjalan, hal itu terlihat dalam salah satu program kerja Rohis yaitu beauty class yang belum terlaksana

Catatan lapangan IV

Metode Pengumpulan Data :Wawancara

Hari/tanggal : 15 Mei
2020
Jam : 15.00
Wib
Lokasi : Rumah (Via Telepon)
Sum berdata : Andayani, S.Pd

Deskripsi data

Informan adalah Guru PAI SMAN 2 Padangsidempuan, pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan, hambatan yang dihadapi Rohis, dan bagaimana perilaku siswa setelah diadakan kegiatan Rohis.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa menurut pengamatan beliau bahwa perilaku siswa sehari-hari di sekolah tergolong cukup baik, dalam arti pelanggaran norma agama tidak cukup menonjol. Apalagi setelah diadakannya mentoring keagamaan dan kegiatan keagamaan lainnya di sekolah, dan siswa pasti memiliki kesadaran untuk tidak melanggar norma-norma agama maupun yang berlaku di sekolah.

Interpretasi :

Rohis sangat berperan dalam membentuk perilaku keagamaan yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan Rohis banyak namun belum semua terlaksana, karena KBM yang padat. Perilaku siswa di sekolah tergolong cukup baik.

Catatan Lapangan V
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : 16 Mei
2020
Jam : 09.00
Lokasi : Rumah (Via Telepon)
Sumber Data : Ikbal

Deskripsi data

Informan adalah ketua Rohis SMAN 2 Padangsidimpuan. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang apa saja kegiatan Rohis dan hasil dari program- program Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kegiatan Rohis dibagi menjadi 2, yaitu kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum meliputi kegiatan harian meliputi; Shalat Zuhur berjamaah. Kegiatan mingguan meliputi; mentoring, penerbitan mading dan pengumpulan infak. Kegiatan hari-hari besar meliputi; perayaan hari-hari besar Islam seperti; perayaan isra'dan mi;raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, dan tahun baru Islam. Kegiatan libur semester meliputi; tafakkur alam/rihlah, bakti sosial. Kegiatan Ramadhan meliputi; kunjungan dan santunan anak yatim, buka puasa bersama dan pesantren kilat. Kegiatan khusus meliputi kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) dan kegiatan pengkaderan anggota baru yang dilaksanakan tiap tahunnya.

Kegiatan Rohis berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, hal tersebut dapat dilihat salah satunya dari partisipasi siswa dalam berinfaq, karena berinfaq merupakan salah satu cara untuk berbagi dengan orang lain. Berikut petikan wawancaranya :

"Saya pernah berbagi pada orang lain, misalnya apabila ada yang

membutuhkan bantuan selama saya bisa saya akan membantunya. Selain itu juga dengan berinfak di sekolah, itu merupakan salah satu cara kita untuk berbagi dengan orang lain, karena nantinya infak tersebut akan disalurkan kepada orang-orang yang membutuhkan

Interpretasi

Kegiatan Rohis dibagi menjadi 2, yaitu kegiatan umum dan kegiatan khusus. Hasil dari program Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan dapat dilihat dari kegiatan gemar berinfak di SMAN 2 Padangsidimpuan.

Catatan Lapangan VI
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : 17 Mei
2020
Jam : 11.00
Wib
Lokasi : Rumah (Via Telepon)
Sum berdata : Nurhidayah Pulungan

Deskripsi data

Informan adalah salah satu mentor di SMAN 2 Padangsidimpuan. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang apa saja metode dalam penyampaian materi mentoring keagamaan dan apakah ada materi tentang keyakinan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa metode yang digunakan oleh para mentor dalam menyampaikan materi tergolong sangat variatif dan hal ini sangat memudahkan siswa untuk menerima dan mengerti materi tersebut. Adapun metodenya meliputi metode diskusi, dan praktek secara langsung seperti outbon, kadang juga diselingi game. Di kegiatan mentoring ada juga materi yang membahas tentang keyakinan kepada Allah SWT, dan diharapkan agar siswa tidak meyakini adanya ramalan bintang yang bisa membuat remaja menjadisyirik

Interpretasi data

Metode penyampaian materi dalam mentoring yaitu diskusi, praktek, dan game.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : 15 Mei
2020
Jam : 15.00
Wib
Lokasi : Rumah (Via Telepon)
Sumber data : Andayani, S.Pd

Deskripsi data

Informan adalah merupakan Pembina Rohis, Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang peran Rohis dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa bahwa Rohis memang mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, bentuk peran tersebut antara lain dengan diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan oleh Rohis. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut banyak pengalaman- pengalaman yang didapatkan oleh siswa yang nantinya akan membentuk perilaku keagamaan mereka.

Interpretasi data

Rohis berperan dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan dari Rohis.

Catatan Lapangan VIII
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : 27 Maret
2020
Jam : 15.00
Wib
Lokasi : Rumah (Via Telepon)
Sum berdata : Andayani, S.

Deskripsi data

Informan adalah merupakan Pembina Rohis, Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang sejarah Rohis, dan peran apa yang dijalankan oleh Rohis.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa Rohis berdiri pada tahun 2005. Peran yang dijalankan Rohis meliputi 3 bidang yaitu dakwah, sosial, dan pendidikan. Pada bidang dakwah Peran tersebut dijalankan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rohis yaitu mentoring dan pengajian-pengajian. Pada bidang Pendidikan Kegiatan Rohis sangat membantu dalam materi PAI di sekolah, di kelas siswa mendapatkan pengetahuan-pengetahuan keagamaan dan lewat kegiatan Rohis siswa diharapkan dapat mempraktekkannya dalam kegiatan sehari-hari dengan perilaku-perilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan dalam bidang sosial Seperti zakat fitrah yang diadakan 1 tahun sekali pada bulan ramadhan, perolehan zakat tersebut nantinya akan disalurkan oleh pihak sekolah dengan dibantu pengurus Rohis untuk masyarakat yang kurang mampu.

Interpretasi data

Rohis berdiri pada tahun 2005. Peran yang dijalankan Rohis meliputi 3 bidang yaitu dakwah, sosial,

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : 16 Mei
2020
Jam : 09.00
Lokasi : Rumah (Via Telepon)
Sumber Data : Ikbal

Deskripsi data

Informan adalah merupakan salah satu pengurus Rohis. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang apakah siswa di SMAN 2 Padangsidempuan masih merayakan Valentine, dan apa pendapatnya tentang ramalan bintang.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap seperti dalam petikan wawancara di bawah ini:

"Di SMAN 2 Padangsidempuan gak banyak siswa yang merayakannya kak. Kalau menurut saya sendiri saya gak ikut merayakannya, karena bukan budaya Islam, udah baca *siapa* valentine dengan berbagai versi dan intinya semua sama. Ma' tahu salah masih ikut merayakannya, lagian kasih sayang itu kan setiap hari gak cuma pas hari valentine aja."

Dan menurutnya ia tidak percaya pada ramalan bintang, seperti pada petikan wawancara di bawah ini:

"Saya tidak percaya pada ramalan bintang, karena ramalan bintang itu Cuma buatan manusia. Hidup kita tidak diatur oleh ramalan bintang, kan udah ada Yang Maha Mengatur, dan Dia sudah pasti dapat dipercaya, hidup dan nasib kita sudah ada ditangan-Nya tergantung bagaimana usaha kita."

Interpretasi data

Sebagian besar siswa tidak merayakan hari yang disebut dengan hari kasih sayang atau valentine. Dia tidak percaya dengan ramalan bintang karena jika percaya pada ramalan bintang itu merupakan syirik.

Catatan Lapangan X
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / tanggal : 17 Mei
2020
Jam : 08.30 Wib
Lokasi : Rumah 9 (Via Telepon)
Sumber data : Anwar hadi (Wakil ketua ROHIS)

Deskripsi data

Informan adalah merupakan salah satu pengurus Rohis, sebagai sie perpustakaan. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut bagaimana pelaksanaan Memperingati Tahun Baru Hijriyah di SMAN 2 Padangsidempuan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam kegiatan ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar, karena adanya partisipasi siswa dan guru itu sendiri untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan dalam kegiatan lomba pada kegiatan ini dapat dikatakan kurang berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan minimnya partisipasi siswa dalam mengikuti lomba tersebut, dan juga mungkin kurang bervariasinya lomba sehingga ketertarikan siswa untuk mengikuti lomba tersebut menjadi kurang.

Catatan Lapangan XI
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / tanggal : 01
Februari 2020
Jam : 11.00 wib
Lokasi : SMA N 2 Padangsidempuan
Objek : Siswa

Deskripsi data

Objek yang penulis amati adalah siswa dalam melaksanakan kegiatan mentoring, adapun pengamatan dilaksanakan di dalam masjid SMAN Padangsidempuan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasanya sikap kedisiplinan siswa dapat dilihat ketika pelaksanaan kegiatan mentoring. mentoring dimulai tepat sesuai dengan jam yang telah ditentukan dan disepakati. Dari awal mulainya kegiatan, siswa selalu berusaha memperhatikan materi yang disampaikan oleh mentor.

Interpretasi

Sikap disiplin siswa dapat dilihat ketika pelaksanaan kegiatan mentoring. mentoring dimulai tepat sesuai dengan jam yang telah ditentukan dan disepakati.

Catatan Lapangan XII
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / tanggal : Jumat, 07
Februari 2020
Jam : 11.00
Wib
Lokasi : SMAN 2 Padangsidempuan
Objek : Siswa

Deskripsi data

Objek yang penulis amati adalah siswa, adapun pengamatan dilaksanakan di dalam mesjid Al-Ikhlash, Samora. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwasanya pada jam istirahat kedua banyak siswa-siswa yang ke mesjid untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, setelah mereka sampai ke mesjid mereka langsung mengambil air wudhu lalu menuju ke dalam mesjid. Ada juga beberapa guru yang ikut melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah. Namun masih ada juga siswa-siswa yang tidak langsung ke mesjid setelah bel berbunyi, tetapi ke kantin terlebih dahulu baru melaksanakan sholat Dzuhur.

Interpretasi

Setiap jam istirahat kedua, siswa-siswi SMAN 2 Padangsidempuan yang beragama Islam melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah, namun masih ada juga siswa yang tidak melaksanakannya.

Catatan Lapangan XIII
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / tanggal : Jum'at,
Februari 2020
Jam : 11.00 Wib
Lokasi : SMAN 2 Padangsidempuan
Objek : Siswa

Deskripsi data

Objek yang diamati adalah kegiatan mentoring keagamaan, kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang kelas SMAN 2 Padangsidempuan. Dari pengamatan yang penulis lakukan dapat penulis sampaikan bahwa kegiatan mentoring diawali dengan membaca al Qur'an bersama-sama atau tadarus, kemudian siswa hafalan surat al-Alaq satu persatu, walaupun sudah diberikan waktu sebelumnya untuk menghafal surat tersebut tetapi masih ada siswa yang belum hafal. Kemudian dilanjutkan dengan materi, materi pada saat itu adalah tentang manfaat puasa. Siswa terlihat antusias dengan materi tersebut, karena dengan menggunakan metode diskusi dan berbagi pengalaman, siswa menjadi lebih aktif dan suasana tidak menegangkan.

Interpretasi

Kegiatan mentoring dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at, sebelum sholat Jum'at. Penyampaian materi dengan metode diskusi dan berbagi pengalaman sehingga siswa menjadi aktif dan suasana tidak menegangkan.